

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DALAM *CHARACTER BUILDING* PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD N 4 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**INTAN DWI SEPTIANI  
21591100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

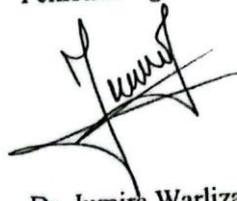
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **“Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam *Character Building* Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

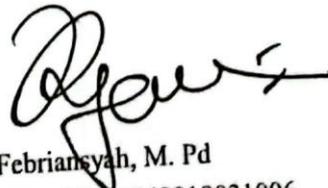
Curup, April 2025

Pembimbing I



Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd.  
NIP. 196609251995022001

Pembimbing II



Febriansyah, M. Pd  
NIP.199002042019031006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Intan Dwi Septiani  
Nim : 21591100  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila  
Dalam *Character Building* Pada Peserta Didik Kelas IV  
Di SD N 4 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2025



Intan Dwi Septiani  
NIM.21591100

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 100 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

#### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 235 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Intan Dwi Septiani  
NiM : 21591100  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Nilai-Nilai profil Pelajar Pancasila Dalam  
Character Building Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD N 4  
Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Juli 2025  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

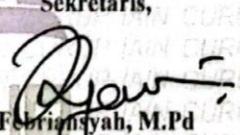
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

#### TIM PENGUJI

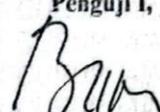
Ketua,

  
Dr. Jangra Wahzasi, M. Pd  
NIP. 196609251995022001

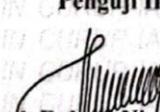
Sekretaris,

  
Febrina, M.Pd  
NIP. 199007042019031006

Penguji I,

  
Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons  
NIP. 196704241992031003

Penguji II,

  
Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 199004012023212046

Mengesahkan,  
Dekan,  
  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam *Character Building* Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong**".

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Dr. H. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Febriansyah M.Pd selaku pembimbing II
7. Bapak Khairul, M, Pd.Mat selaku kepala sekolah SD N 4 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Nani Sartini, S.Pd selaku wali kelas IV B yang telah membantu proses penelitian dan wawancara sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, April 2025

Intan Dwi Septiani  
NIM. 21591100

## **MOTTO**

**“Allah Tidak Mengatakan Hidup Ini Mudah.  
Tetapi Allah Berjanji, Bahwa Sesungguhnya  
Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”  
(QS. Al-Insyira : 5-6)**

**Dan satu lagi,  
“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan  
Sesuai Dengan Kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah : 286)**

**“Aku Membahayakan Nyawa Ibuku Untuk Lahir Ke Dunia Ini, Jadi  
Tidak Mungkin Aku Tidak Ada Artinya”  
(Intan Dwi Septiani)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran serta kekuatan dan karunia indah sehingga dapat terselesainya tugas akhir saya dengan baik. Shalawat serta salam selalu di limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Segala perjuangan yang sudah saya lalui hingga titik ini dengan segala kerendahan hati dan cinta yang tak mampu diukur oleh waktu atau kata, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta:

1. Cinta pertama dan panutanku , ayahanda tercinta abah Suhendro. Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepadamu, dari semua jeri payah yang telah abah lakukan hanya untuk melihat putrinya menyelesaikan pendidikan. Tak kenal rasa lelah, terkadang entah itu hujan maupun panas terik tidak peduli demi melihat putri kecilnya mendapatkan pendidikan yang layak. Terimakasih atas doa-doa yang telah abah lantunkan kepada sang pencipta dan pemberi kemudahan sehingga putri kecilmu ini sampai di titik ini *I love you* sehat selalu dan hidup lebih lama lagi, abah harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian putri kecilmu ini.
2. Kepada pintu surgaku cintaku mamak Sumarni, wanita hebat yang telah melahirkan penulis, terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, wanita hebat yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan umur panjang, ucapan yang sama untuk mamak *I love you* mak

sehat selalu dan hidup lebih lama lagi, mamak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian putri kecilmu ini.

3. Kepada kedua pembimbing terbaikku. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Febriansyah.M.Pd.selaku dosen pembimbing II. Terimakasih telah membimbing mengarahkan dan memberikan motivasi selama ini, sehingga saya bisa ketahap ini bu,pak.
4. Kakak perempuanku Juwita Febriani, S.Pd. terimakasih telah menyelesaikan pendidikanmu dan membanggakan kedua orang tua kita, terimakasih juga telah menjadi temanku baik dirumah maupun di luar rumah, sifat mu menjadi panutanku memiliki kepribadian penyayang dan penyabar yang bahkan sangat berbanding terbalik dengan sifat ku, terimakasih banyak kak kau telah menemani masa-masa sulitku hiduplah lebih lama sehingga kita bisa mewujudkan impian bersama dan membahagiakan kedua orang tua kita *love you*.
5. Semua keluarga besarku baik Alm, kakek Sujud, mbah Saini maupun akik Ujang Karnak dan nenek Rohana yang telah mendukung dan mendoakan cucumu ini, dan ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Keluarga tak sedarahku Tia Agustin, Lusi Lestari, Mifta Oktarina, Nadila Maulidia terimakasih cantik cantikku telah membersamai penulis baik dalam keadaan suka maupun duka.
7. Kepada temanku Nindi Lestari , Sefti Diniarsi, dan yulidatul'aini terimakasih telah menjadi tempat cerita dan penyemangat bagi penulis.

8. Teman-teman seperjuangan PGMI E angkatan 2021 , teman teman KKN, PPL, terimakasih untuk semua hal baik yang saya dapatkan selama kenal kalian.
9. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.
10. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Intan Dwi Septiani. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karna memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikanya sebaik dan semaksimal mungkin.

## ABSTRACT

**Intan Dwi Septiani, NIM. 21591100, “Implementation of Pancasila Student Profile Values in Improving *Character Building* in Grade IV Students at SD N 4 Rejang Lebong” Thesis in the Elementary School Teacher Education Study Program, IAIN Curup, 2025.**

*Character Building* in students needs to be improved in creating students with noble character. In the independent curriculum, there are Pancasila student profile values which are the basis for developing character in students. For this reason, steps need to be taken by the school so that character building in these students can run well. This study aims to; 1) To find out the Pancasila Student Profile Values of Class IV Students at SD N 4 Rejang Lebong. 2) To find out the Character Building of Class IV Students at SD N 4 Rejang Lebong. 3) To find out the implementation of strengthening the Pancasila student profile values towards the formation of character building in Class IV Students at SD N 4 Rejang Lebong.

This study is a field research with a descriptive qualitative approach. This study was conducted on the principal, vice curriculum teacher and fourth grade students at SD N 4 Rejang Lebong. In this study, data collection techniques used were observation, documentation and interviews, and data analysis techniques were in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show; 1) The Pancasila Student Profile Values have been implemented well at SD N 4 Rejang Lebong through daily habits, reflecting student characters that are in accordance with the six main dimensions of Pancasila values. 2) Character building of grade IV students at SD N 4 Rejang Lebong is carried out through learning, habits, and teacher role models, instilling positive values to form independent, responsible, and integrity individuals. 3) The implementation of the Pancasila Student Profile values at SD N 4 Rejang Lebong forms student character through learning and non-academic activities, fostering religious, tolerant, independent, creative, and critical thinking attitudes.

**Keywords: Pancasila Student Profile, Independent Curriculum, Character, *Character Building***

## ABSTRAK

**Intan Dwi Septiani, NIM. 21591100, “Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam *Character Building* Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, 2025.**

*Character building* perlu ditingkatkan untuk menciptakan siswa berakhlak mulia. Kurikulum Merdeka mengedepankan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji langkah sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.;1) Untuk mengetahui Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Peserta didik Kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong. 2) Untuk mengetahui *Character Building* Peserta didik Kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong. 3) Untuk mengetahui implementasi penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila terhadap pembentukan *character building* pada Peserta didik kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong

Penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SDN 4 Rejang Lebong melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian; 1) Nilai Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik di SDN 4 Rejang Lebong melalui pembiasaan harian, mencerminkan karakter siswa yang sesuai dengan 6 dimensi utama nilai Pancasila. 2) *Character building* siswa kelas IV SDN 4 Rejang Lebong dilakukan melalui pembiasaan, dan keteladanan guru, menanamkan nilai positif untuk membentuk pribadi mandiri, bertanggung jawab, dan berintegritas. 3) Implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila di SD N 4 Rejang Lebong membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran dan non-akademik, menumbuhkan sikap religius, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

**Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Karakter, Character Building***

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Kerangka Penelitian Relevan .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis data.....	46
G. Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	55
C. Hasil Penelitian .....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	114
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran.....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>142</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>192</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1	Daftar Tenaga Pengajar di SD N 4 Rejang Lebong .....	53
------------	--	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Kerangka 6 Dimensi Dalam Profil Pelajar Pancasila.....	15
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	147
Lampiran 2 Instrumen Wawancara .....	148
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi.....	155
Lampiran 4 Hasil Wawancara .....	156
Lampiran 5 SK Pembimbing.....	172
Lampiran 6 SK Penelitian .....	173
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi .....	174
Lampiran 8 SK Telah Melakukan Penelitian .....	175
Lampiran 9 Daftar Kehadiran Siswa.....	176
Lampiran 10 Daftar Nilai Siswa .....	177
Lampiran 11 Modul.....	178
Lampiran 12 Dokumentasi.....	183
Lampiran 13 Bukti Cek Turnitin.....	191

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keadaan pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius berupa *degradasi* yang semakin memprihatinkan. Berbagai pelanggaran, mulai dari yang kecil seperti mengenakan pakaian tidak pantas dan datang terlambat, hingga pelanggaran besar seperti penggunaan narkoba, kekerasan, tawuran, bahkan kasus pembunuhan, menjadi fenomena yang umum ditemukan. Kondisi ini sering kali terekspos melalui media, menunjukkan bahwa degradasi moral telah menjadi perhatian publik. Beberapa faktor utama penyebab masalah ini meliputi peran keluarga yang kurang optimal, seperti orang tua yang sibuk atau berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), sehingga gagal memberikan bimbingan dan pengawasan yang cukup.

Di sisi lain, sekolah juga belum mampu secara efektif mengontrol perilaku peserta didik akibat keterbatasan waktu, sumber daya, dan dana, serta kurangnya penekanan pada pendidikan moral. Selain itu, pengaruh lingkungan, termasuk pergaulan teman sebaya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya asing, turut memperburuk situasi. Sistem pendidikan yang lebih berfokus pada pencapaian akademik daripada pembentukan karakter semakin memperbesar risiko terjadinya *degradasi* moral ini. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk

menciptakan lingkungan yang mampu membangun nilai-nilai moral yang kokoh dalam diri generasi muda.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia saat ini memiliki fondasi yang kuat untuk menyeimbangkan pengembangan karakter dan intelektualitas peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh tokoh pendidikan seperti Ki Hadjar Dewantara dan regulasi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, dalam implementasinya, tantangan seperti dominasi fokus pada pencapaian nilai akademik, tekanan ujian, dan kesenjangan fasilitas pendidikan di berbagai daerah sering menghambat tercapainya keseimbangan ini.

Transformasi pendidikan nasional sangat diperlukan untuk menempatkan kembali karakter sebagai dimensi mendalam pendidikan, berdampingan dengan kompetensi. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan abad ke-21 yang mengintegrasikan lima pilar pembelajaran, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, *learning to be*, dan *learning to transform*. Meskipun kurikulum dan kebijakan telah mendukung pengembangan karakter, masih diperlukan upaya konkret dalam implementasi di lapangan melalui penguatan pelatihan guru, inovasi pembelajaran, dan dukungan sumber daya. Jika upaya ini dapat diwujudkan, maka pendidikan di Indonesia akan mampu

---

<sup>1</sup> Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, And Junaidi Indrawadi, 'Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14.1 (2023), 54

melahirkan generasi yang kompeten, berintegritas, dan tangguh menghadapi tantangan zaman.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang *fleksibel, relevan*, dan berpusat pada peserta didik. Dengan memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan konteks peserta didik, kurikulum ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Proyek-proyek yang menarik dan menyenangkan dalam kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu di sekitar mereka, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Dengan fokus pada pembelajaran yang relevan dan dinamis, Kurikulum Merdeka juga menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian, kerja sama, dan adaptabilitas, yang esensial dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui kombinasi ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berintegritas.

Dalam kurikulum merdeka terdapat istilah Pelajar Pancasila adalah gambaran peserta didik Indonesia yang mengembangkan keterampilan global

---

<sup>2</sup> Hendarman, Dkk 'Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, 3-4

dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, termasuk iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keragaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.<sup>3</sup> Di sekolah SD N 4 Rejang Lebong peserta didik kelas 4 masih memiliki karakter yang masih belum sesuai dengan yang di harapkan seperti kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan, kurangnya rasa mandiri dalam proses belajar mengajar, dan kurangnya rasa tolong menolong terhadap teman yang di harapkan dari dimensi tersebut peserta didik dapat lebih mandiri ,bertanggung jawab ,memiliki sifat yang tolong menolong terhadap sesama teman. Adapun Profil Pelajar Pancasila, dapat dijelaskan sebagai "Pelajar Indonesia didefinisikan sebagai individu yang terus belajar sepanjang kehidupannya, memiliki keterampilan yang memadai, kepribadian yang kuat, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.<sup>4</sup>

Melalui profil pelajar pancasila ini tentu kurikulum merdeka menjadi jembatan dan wadah yang tepat bagi pendidikan di indonesia dalam memperbaiki karakter anak bangsa. Pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi proses yang tidak pernah berakhir. Hal ini penting sebagai bagian integral dalam mempersiapkan generasi masa depan, yang disesuaikan dengan visi manusia masa depan, serta berakar pada filosofi dan nilai-nilai kultural dan religius bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai karakter bangsa secara komprehensif dan menyeluruh.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hlm .236

<sup>4</sup> *Ibid.*,Hlm.1229-1230

Pendidikan karakter ini tentunya sejalan dengan dikeluarkannya kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka ini membantu mengembangkan karakter pada anak melalui nilai-nilai pada program Profil Pelajar Pancasila.

Pembentukan karakter ini juga di ajarkan dalam agama islam yang di mana Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nahl Ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَابْتِغَاءِ الْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Qs.An-Nahl:90)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya islam mengajarkan kepada umatnya supaya berbuat baik antar sesama, menghindari perbuatan keji dan bahkan perselisihan antar sesama. Hal ini tentunya sejalan dengan pembentukan karakter pada yang bertujuan agar anak memiliki kepribadian yang baik dan dapat menghargai antar sesama.

Hal ini juga sejalan dengan pengertian karakter menurut Abdul Halim Rofi'ie pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai penting dalam diri peserta didik sehingga membentuk kepribadian yang khas, serta untuk memperkuat ketaatan pada konsep ketuhanan, membentuk pemimpin yang amanah, hidup harmonis dengan manusia dan makhluk lainnya, serta

berkontribusi pada kemakmuran dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian awal yang peneliti lakukan di SD N 4 Rejang Lebong, ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang tidak sesuai dengan yang di harapkan kurang lebih 30 % dari 33 peserta didik yang memiliki sifat seperti kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, mengganggu teman, guru menghapus papan tulis tanpa membantu, temanya jatuh tidak di bantu, kurangnya rasa peduli terhadap teman, dan kurangnya kerja sama dalam menyelesaikan masalah tugas yang diberikan oleh guru terutama dalam tugas kelompok.<sup>6</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari pembahasan maka penelitian ini melihat bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada siswa kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong, bagaimana karakter mereka dibentuk, dan bagaimana nilai-nilai itu membantu membentuk karakter siswa di sekolah.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana nilai-nilai profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong?

---

<sup>5</sup> Abdul Hlmim Rofi'ie, 'Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan', *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1.1 (2017), 113–28

<sup>6</sup> Observasi di SD NEGERI 4 Rejang Lebong pada tanggal 1 November 2024

2. Bagaimana *character building* peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong?
3. Bagaimana implementasi penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila terhadap pembentukan *character building* pada peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui *character building* peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui implementasi penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila terhadap pembentukan *character building* pada Peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bahan penelitian guna menyelidiki implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam *character building* pada peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong.

## 2. Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat mendukung dalam perencanaan serta penerapan program pembelajaran karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.
- b. Bagi pendidik, menjadi pedoman evaluasi standar serta penemuan aspek-aspek baru terkait situasi nyata mengenai sikap karakter pada murid-murid.
- c. Bagi murid, sebagai peningkatan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- d. Bagi peneliti, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi Profil pelajar pancasila dalam membentuk *character building* pada peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila**

Kurikulum merdeka hadir dengan terobosan baru profil pelajar pancasila. Sebuah langkah maju yang menggabungkan tujuan pendidikan nasional, visi misi pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Profil ini mencerminkan ideologi Pancasila dan nilai-nilai luhur para pendiri bangsa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Lebih dari sekadar mata pelajaran, Profil Pelajar Pancasila mewujudkan dalam proyek penguatan yang memfasilitasi peserta didik untuk menyelami isu-isu kontemporer seperti perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, keberagaman, kesehatan mental, dan kesejahteraan. Pembelajarannya dirancang secara interdisipliner, memadukan berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan pemahaman yang utuh.

---

<sup>7</sup> Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 127.

Hampir seperempat dari jam belajar dalam kurikulum merdeka dialokasikan untuk proyek Profil Pelajar Pancasila, menjadikannya bagian penting dari kegiatan kokurikuler. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yang menekankan pengembangan minat, talenta, dan profil pelajar pancasila melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Profil Pelajar Pancasila membuka ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik, isu, dan problematika sosial. Melalui proyek-proyek ini, mereka pun berkesempatan untuk mengembangkan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Trilling & Fadel. Secara sederhana, profil pelajar pancasila dapat dipahami sebagai wujud pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Kemendikbud tahun 2020 menguraikan profil ini dengan memaparkan enam dimensi yang harus dimiliki setiap pelajar Indonesia, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila berlandaskan pada nilai-nilai dasar Pancasila yang dijabarkan dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan utamanya adalah membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat melalui enam dimensi utama, seperti bernalar kritis, mandiri, dan bergotong royong. Menurut Sarwanto dkk., profil ini dirancang

untuk menguatkan identitas nasional dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global melalui pembelajaran kontekstual dan karakter.<sup>8</sup>

Namun tantangan utama dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila meliputi rendahnya pemahaman guru terhadap konsep P5, kurangnya sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua yang masih minim. Rachman dkk. menyebutkan bahwa banyak guru belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, keterbatasan fasilitas menghambat kegiatan berbasis proyek, seperti diungkapkan oleh Supriyono dan Santoso. Keterlibatan orang tua pun masih menjadi tantangan, padahal dukungan lingkungan sangat penting.<sup>9</sup>

Profil pelajar pancasila memaparkan keterampilan dan sifat yang harus dipenuhi setiap pelajar di Indonesia dengan berdasarkan keenam nilai dimensi profil pelajar Pancasila yaitu:

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Dimensi ini menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin melalui perilaku akhlak mulia. Peserta didik diharapkan memiliki sikap jujur, santun, bertanggung jawab, dan menghargai sesama sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> arwanto, Sugiyanto, & Aminatun. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 399–406.

<sup>9</sup> Fitriani, N. (2022). *Peran Orang Tua dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 7(2), 118–126.

<sup>10</sup> Nofrianto Ruly Maulana, 'Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Pelita PAUD*, 8.2 (2023), 200–209.

Dimensi ini berkaitan dengan ranah afektif, karena melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan yang diinternalisasi, serta ranah sosial, karena nilai-nilai tersebut diekspresikan dalam interaksi sosial. Menurut David Rodney Krathwohl, ranah afektif mencakup penerimaan nilai, partisipasi dalam nilai, pengorganisasian nilai, hingga internalisasi nilai ke dalam karakter pribadi yang menetap.<sup>11</sup>

#### b. Berkebhinekaan Global

Dimensi ini mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menghargai keberagaman budaya, agama, ras, dan pandangan. Peserta didik diharapkan mampu bersikap terbuka, toleran, dan menjalin komunikasi yang inklusif dengan berbagai latar belakang secara harmonis.<sup>12</sup>

Dimensi ini mencakup ranah afektif (nilai toleransi, empati), sosial (interaksi lintas budaya), dan sebagian kognitif (pemahaman konteks global). Lorin W. Anderson dan David Rodney Krathwohl menjelaskan bahwa pemahaman dan penerapan informasi dalam konteks budaya yang berbeda memerlukan keterampilan kognitif tingkat menengah hingga tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> David Rodney Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II – Affective Domain*, (New York: David McKay Company, Inc., 1964), 45

<sup>12</sup> Dewi Lestari Endang Sri Rahayu, 'Penguatan Karakter Berkebhinekaan Global Pada Siswa SD Melalui Culturally Responsive Teaching', *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*, 7.2 (2022), 213–220.

<sup>13</sup> Lorin W. Anderson dan David Rodney Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 2001), 45–62

### c. Bergotong Royong

Gotong royong adalah kemampuan bekerja sama, berbagi peran, dan membangun solidaritas dalam menyelesaikan tugas bersama. Dimensi ini menumbuhkan sikap peduli, empati, dan semangat kolaborasi dalam kehidupan sosial dan pembelajaran.<sup>14</sup>

Gotong royong terutama berkaitan dengan ranah sosial, karena menekankan kerja tim, serta ranah afektif, karena menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Lev Semyonovich Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial adalah inti dari proses belajar, dan nilai-nilai seperti kerja sama dan empati tumbuh secara alami melalui kolaborasi.<sup>15</sup>

### d. Mandiri

Dimensi ini merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengelola diri sendiri, bertanggung jawab atas keputusan, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian mencerminkan inisiatif, disiplin, dan rasa percaya diri dalam berbagai situasi.<sup>16</sup>

Dimensi ini mencakup ranah afektif (disiplin, tanggung jawab), sosial (kemandirian dalam hubungan sosial), serta psikomotorik, jika diwujudkan dalam tindakan nyata. Benjamin Samuel Bloom menyatakan

---

<sup>14</sup> Rini Fadhillah Intan Syarifah, 'Internalisasi Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler PMR', *Jurnal Ilmiah Sosial*, 7.1 (2023). 87–95.

<sup>15</sup> Lev Semyonovich Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 88

<sup>16</sup> Sariyasa Komang Adnyana, "Peningkatan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 11, no. 1 (2023): 32–40.

bahwa pembentukan sikap dan perilaku yang mandiri merupakan hasil dari pembelajaran yang mencakup afeksi dan tindakan terlatih.<sup>17</sup>

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah secara logis. Peserta didik dituntut untuk berpikir terbuka, reflektif, dan berbasis bukti dalam mengambil keputusan.<sup>18</sup>

Dimensi ini merupakan bagian dari ranah kognitif, yang menurut Lorin W. Anderson dan David Rodney Krathwohl, mencakup kemampuan tingkat tinggi dalam berpikir seperti analisis dan evaluasi sebagai bentuk penalaran reflektif.<sup>19</sup>

f. Kreatif

Peserta didik dengan tingkat kreativitas yang tinggi mampu melakukan modifikasi dan inovasi yang memiliki nilai, memberikan manfaat, dan berdampak positif. Aspek kreativitas mencakup kemampuan menghasilkan gagasan baru, menciptakan karya unik, serta fleksibilitas dalam menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi.<sup>20</sup>

Dimensi ini mencakup ranah kognitif, terutama proses berpikir divergen dan inovatif, serta psikomotorik jika ide tersebut diwujudkan

---

<sup>17</sup> Benjamin Samuel Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I – Cognitive Domain*, (New York: David McKay Company, Inc., 1956), 12.

<sup>18</sup> Rizka Rani Sari Andika Wahyu Anugrah, “Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Edutama* 9, no. 2 (2022): 89–96.

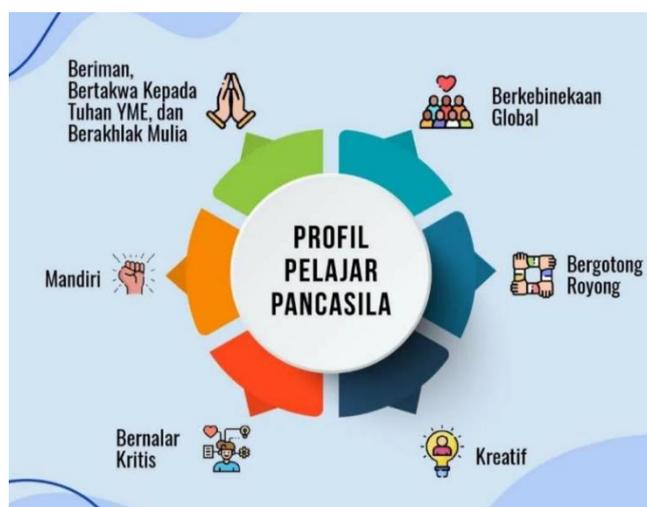
<sup>19</sup> Lorin W. Anderson dan David Rodney Krathwohl

<sup>20</sup> ‘Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022*’, Hlm. 2–30.

dalam bentuk karya nyata. Elizabeth Jane Simpson menjelaskan bahwa ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik yang terorganisir dan kompleks yang lahir dari latihan dan perencanaan berpikir.<sup>21</sup>

Maka dapat dipahami bahwa Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama yang mencakup nilai keimanan, toleransi, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Setiap dimensi mengembangkan berbagai ranah seperti afektif, sosial, kognitif, dan psikomotorik, sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, mampu berpikir terbuka, serta siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat maupun global.

Dari penjelasan di atas dapat di gambarkan dengan kerangka berikut:



Gambar 1. 1 kerangka 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila

## 2. Karakter

### a. Pengertian Karakter

Dari segi etimologi, karakter merujuk pada tabiat atau kebiasaan seseorang. Menurut para pakar psikologi, karakter mencakup sistem

<sup>21</sup> Elizabeth Jane Simpson, *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*, (Washington, D.C.: Gryphon House, 1972), 3–5.

keyakinan dan kebiasaan yang mempengaruhi perilaku individu. Oleh karena itu, dengan memahami karakter seseorang, kita dapat memperkirakan bagaimana individu tersebut akan bertindak dalam berbagai situasi.<sup>22</sup> Menurut Lawrence Kohlberg, seperti yang disampaikan oleh Amirulloh Syarbini, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menggabungkan sudut pandang pribadi dan orang lain dalam proses pengambilan keputusan moral.<sup>23</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada tabiat, aspek-aspek kejiwaan, moralitas, atau nilai-nilai yang memisahkan individu satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

Karakter adalah struktur fundamental dalam diri manusia, tempat di mana manusia merasakan kebebasan dan memahami batasan-batasan yang dimilikinya. Dalam konteks ini, karakter tidak hanya mencakup tindakan semata, tetapi juga merupakan hasil dari pengalaman dan proses yang terjadi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa individu semakin memahami kebebasannya sehingga dapat bertanggung jawab atas perilakunya, baik terhadap dirinya sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain serta dalam kehidupannya secara keseluruhan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Mustamar Iqbal Siregar Iqbal, 'Pendidikan Karakter Di Era Millenial', Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9.2 (2022), Hlm.70

<sup>23</sup> Suprih Adi Wardoyo, 'Model Pendidikan Karakter Keluarga Perspektif Amirullah Syarbini', *Didaktika Islamika*, 12.1 (2021), Hlm.126

<sup>24</sup> Sitti Fatimah Samsinar And Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Akademia Pustaka* (Tulungagung: 2022).Hlm. 6

<sup>25</sup> Suherman Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Made Arsa Wiguna, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Ed. By Mukhtar Latif, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Cetakan 1 (Banyumas: CV. PENA PERSADA, 2020), Hlm.33

Karakter adalah cerminan watak serta moral seseorang yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Elfindri, sebagaimana dijelaskan, mengartikan karakter sebagai atribut kejiwaan, moralitas, dan perilaku yang memisahkan individu. Ia mengklasifikasikan karakter ke dalam empat jenis: lemah, kuat, jelek, dan baik. Karakter lemah mungkin mencakup sifat-sifat seperti penakut, takut akan risiko, dan kurang semangat, sedangkan karakter kuat mencakup ketangguhan, ketekunan, dan semangat juang yang kuat.<sup>26</sup>

Karakter mencerminkan nilai-nilai moral dan etika seseorang, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan empati. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bukan hanya dinilai dari kemampuan intelektual atau keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga dari karakter atau sikap (*soft skills*) yang baik. Pada prinsipnya sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang menentukan organisasi termasuk organisasi sekolah. Sumber daya manusia dipahami sebagai kekuatan yang bersumber dari potensi manusia yang ada dalam organisasi, dan merupakan model dasar organisasi untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter mencakup dimensi kejiwaan, moral, dan etika yang memperbedakan

---

<sup>26</sup> Mohammad Sukron Mubin, 'Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi', Jurnal Reforma, 9.2 (2020), Hlm.117

<sup>27</sup> Jumira Warlizasusi Selamat Tulipri, Rahmat Hidayat, Hamengkubuwono, 'Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Mas Al- Manshuriyah', *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3.2 (2020), 225.

individu satu sama lain. Sementara karakter negatif mencakup sifat licik, egois, sombong, dan keinginan untuk pamer, karakter positif meliputi jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab. Karakter seseorang memengaruhi perilaku dan hubungannya dengan orang lain, serta berpengaruh pada kualitas hidup. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan karakter yang positif dan menghindari sifat yang merugikan, demi menciptakan hubungan yang sehat dan hidup yang lebih bermakna.

Menurut filsafat pancasila, nilai-nilai pendidikan karakter dipengaruhi oleh teori dan praktik pembelajaran. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam merancang pendidikan karakter agar dapat diaplikasikan secara efektif dalam pembelajaran. Rancangan pembelajaran mencakup elemen-elemen seperti tujuan, subjek, guru, metode, sumber belajar, lingkungan, dan evaluasi. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter tercermin dari prinsip-prinsip Pancasila yang melekat dalam pembelajaran.<sup>28</sup> Pendidikan karakter menjadi dasar bagi keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan masa globalisasi yang dinamis dan penuh perubahan. Karakter yang kokoh dalam setiap individu akan membentuk kepribadian yang mampu

---

<sup>28</sup> Novi Trilisiana, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza *Rahmawati*, Dianni Risda, Naniek Krishnawati, Alek Andika, And Others, *Pendidikan Karakter*, Whisnu Feb (KEDIRI: Cv Selemba Karya Pustaka, 2023).Hlm. 12

mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa dan negara.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, diharapkan bahwa peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam aktivitas sehari-hari, baik sebagai individu, bagian dari keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga negara yang berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, produktivitas, kreativitas, dan inovasi.

### 3. Pendidikan Karakter (*Character building*)

Karakter manusia membedakan mereka dari makhluk tuhan lainnya. Jika Anda melihat lebih jauh, Anda akan menemukan bahwa orang-orang yang baik dan kuat memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik secara individu maupun sosial. Karena pentingnya karakter, setiap institusi pendidikan harus berperan dan bertanggung jawab untuk menanamkan karakter dalam proses pembelajaran.

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter (*Character building*)

Menurut etimologi, karakter merujuk pada tabiat atau kebiasaan seseorang. Para pakar psikologi berpendapat bahwa karakter mencakup rangkaian keyakinan dan kebiasaan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, memahami karakter seseorang memungkinkan kita untuk memprediksi bagaimana mereka akan bertindak dalam berbagai situasi.<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

<sup>29</sup> Zainul Mustofa And Rini Setiyowati, 'Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial', *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 8.1 (2021), Hlm.58.

<sup>30</sup> Mustamar Iqbal Siregar Iqbal, 'Pendidikan Karakter Di Era Millenial', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9.2 (2022), Hlm.70

mengatakan "karakter" merujuk pada tabiat, aspek-aspek kejiwaan, moralitas, atau nilai-nilai yang membedakan orang dari orang lain.<sup>31</sup>

Karakter adalah struktur utama dalam diri manusia, tempat orang merasakan kebebasan dan menyadari bahwa mereka memiliki batasan. Dalam situasi ini, karakter terdiri dari tindakan seseorang selain dari pengalaman dan proses yang mereka alami. Oleh karena itu, seseorang harus belajar tentang kebebasannya sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas bagaimana mereka berperilaku, baik terhadap diri mereka sendiri maupun dengan orang lain, serta secara keseluruhan dalam kehidupan mereka.<sup>32</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi akademik, tetapi juga dengan pembinaan kepribadian, budi pekerti, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang berakal, beriman, bertakwa, berbudi luhur, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di Indonesia memiliki latar belakang yang panjang dan kompleks.<sup>33</sup>

Dalam kurikulum merdeka sendiri pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam

---

<sup>31</sup> Sitti Fatimah Samsinar And Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, *Akademia Pustaka* (Tulungagung: 2022).Hlm. 6

<sup>32</sup> Suherman Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Made Arsa Wiguna, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Ed. By Mukhtar Latif, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Cetakan 1 (Banyumas: CV. PENA PERSADA, 2020), Hlm.33

<sup>33</sup> Siti Rahmawati Yuli Hermawati, Erika Widya Sukma, "TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA," *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2024): 9.

kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Beberapa karakter pembangunan karakter profil pelajar Pancasila merupakan program unggulan di kurikulum merdeka yang berguna dalam mewujudkan dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan penguatan karakter dilakukan rutin di sekolah melalui kegiatan pembiasaan guru maupun siswa. Adapun dalam membentuk karakter peserta didik memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pembelajaran berbasis penjelasan, observasi, praktik dan refleksi.<sup>34</sup> Sehingga dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat mencapai tujuan dari pendidikan di Indonesia. Di mana tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia baik scara moril maupun materil, baik scara lahir maupun bathin.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai sebuah proses penanaman nilai-nilai luhur dan kebiasaan baik pada diri seseorang. Proses ini bertujuan untuk membangun karakter yang kuat dan berintegritas, sehingga individu mampu bertindak dengan bijak dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten dan

---

<sup>34</sup> Ella Kusuma Wardani dkk, 'Implementasi Character Building Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah Bodon', *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 56, 2023, 2000.

<sup>35</sup> Jumira Warlizasusi, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam* (Bengkulu: Buku Literasiolog, 2022). 1

menyeluruh, melibatkan semua pihak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter seperti yang disampaikan oleh Amirulloh Syarbini, Lawrence Kohlberg menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggabungkan perspektif pribadi mereka dan perspektif orang lain dalam proses pengambilan keputusan moral.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter dapat membantu peserta didik mengembangkan sifat-sifat seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama. Karakter yang baik juga membantu peserta didik membangun sikap positif dalam kehidupan dan mengatasi situasi yang sulit dengan baik. Hal ini tentunya sangat bermanfaat dalam pembelajaran karena peserta didik dengan karakter yang baik dapat membuat kegiatan pembelajaran yang menarik.<sup>37</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan karakter membantu peserta didik memahami bagaimana membuat keputusan moral dengan melihat dan menggabungkan pendapat mereka sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama ditanamkan.

---

<sup>36</sup> Suprih Adi Wardoyo, 'Model Pendidikan Karakter Keluarga Perspektif Amirullah Syarbini', *Didaktika Islamika*, 12.1 (2021), Hlm.126

<sup>37</sup> Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, And Ratna Sari Dewi, 'Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital', *Populer - Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2.1 (2023), 196.

Pendidikan karakter membantu peserta didik menumbuhkan sikap optimistis yang membantu mereka mengatasi situasi sulit.

Karakter yang baik sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki karakter positif cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif.

b. Proses pendidikan karakter ( *character building* )

Proses *character building* atau pembangunan karakter merupakan serangkaian kegiatan terstruktur yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moralitas dan nilai luhur dalam kehidupannya. *Character building* tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara menyeluruh. Menurut Rahmatiah, proses pembangunan karakter mencakup pembinaan, perbaikan, dan pembentukan tabiat, sifat kejiwaan, hingga akhlak seseorang agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam masyarakat, agama, dan negara. Ia menjelaskan bahwa karakter dapat dibentuk melalui tahapan sistematis seperti relaksasi mental, membangun afirmasi positif, meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), menciptakan pengalaman-

pengalaman positif, membangun prinsip hidup, dan menjaga energi batin yang seimbang.<sup>38</sup>

Dalam lingkungan pendidikan, proses ini memiliki peranan penting karena dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan memiliki empati terhadap orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Yohana, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik, melalui integrasi antara pembelajaran akademik dengan pembiasaan sikap yang konsisten. Sekolah berperan aktif dalam menciptakan budaya positif dan teladan yang membentuk kepribadian peserta didik.<sup>39</sup>

Lebih lanjut, Arief Muhammad dan Yulleila Nurlaili menjelaskan bahwa penanaman karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan kewirausahaan, yang bukan hanya melatih keterampilan, tetapi juga membentuk sikap kerja keras, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam konteks revolusi industri 4.0, kegiatan kewirausahaan yang dirancang di sekolah mampu membentuk karakter yang adaptif dan memiliki daya saing tinggi.<sup>40</sup> Selain itu, Rangkuti Elvina bersama tim peneliti lainnya menyoroti pentingnya nilai-nilai budaya lokal dalam pembentukan karakter. Menurut mereka, karakter lebih mudah terbentuk ketika ditanamkan melalui budaya dan kebiasaan masyarakat yang dekat

---

<sup>38</sup> Rahmatiah, *Proses Character Building dalam Perspektif Psikologi Islam*, Jurnal Al-Irsyad: Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Alauddin Makassar, Vol. 2 No. 1, 2021, 5

<sup>39</sup> Yohana, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Tirai Edukasi, Vol. 3 No. 2, 2020, 44

<sup>40</sup> Arief Muhammad dan Yulleila Nurlaili, *Character Building melalui Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal JBIC, Vol. 1 No. 1, 2019, 18

dengan kehidupan peserta didik, seperti upacara adat, tradisi lokal, serta nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung norma moral dan sosial.<sup>41</sup>

Dengan demikian, proses *character building* idealnya dilakukan secara kolaboratif oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta menyesuaikan dengan konteks sosial-budaya yang ada. Pembangunan karakter bukanlah proses instan, melainkan berkelanjutan dan harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan peserta didik.

c. Implementasi pendidikan karakter ( *character building* )

Pendidikan karakter atau *character building* merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup bermasyarakat secara harmonis. Di era modern ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur agar hasilnya dapat dirasakan secara nyata oleh peserta didik, guru, dan lingkungan sekitar.

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah perencanaan. Pada tahap ini, pihak sekolah menyusun program karakter dengan menetapkan nilai-nilai yang akan dikembangkan, memilih strategi dan metode pelaksanaan, serta menyusun perangkat

---

<sup>41</sup> Rangkuti Elvina, Putri Ayu Andini, dan Dewi Ratnasari, *Penerapan Nilai Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Al-Ishlah, Vol. 14 No. 3, 2022, 312

ajar yang terintegrasi dengan karakter. Perencanaan ini melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya agar program berjalan dengan sistematis dan menyeluruh. Selain itu, sekolah juga melakukan sosialisasi kepada orang tua untuk menelaraskan tujuan pembentukan karakter antara sekolah dan rumah.<sup>42</sup>

## 2) Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah secara nyata. Pelaksanaan dilakukan melalui integrasi nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, pembiasaan dalam budaya sekolah, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Guru menjadi teladan utama dan berperan aktif dalam membentuk karakter siswa lewat interaksi harian di kelas. Nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama ditanamkan melalui proses belajar mengajar, aturan sekolah, dan kegiatan rutin seperti doa bersama, upacara bendera, serta piket kebersihan.<sup>43</sup>

## 3) Evaluasi

Langkah terakhir adalah evaluasi, yaitu proses menilai sejauh mana nilai-nilai karakter telah terbentuk pada diri peserta didik.

---

<sup>42</sup> Muhammad Fikri. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Islam Malang, Vol. 6 No. 2, 2022. 5.

<sup>43</sup> Hesti Rachmawati Sari. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Terampil, UIN Raden Intan Lampung, Vol. 7 No. 2, 2020, 144

Evaluasi dilakukan dengan cara observasi, penilaian sikap, angket, dan jurnal reflektif siswa. Guru atau wali kelas biasanya mencatat perkembangan perilaku siswa secara berkala dan mendiskusikannya dalam rapat dewan guru atau pertemuan orang tua. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses internalisasi nilai oleh siswa, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan tindak lanjut yang berkelanjutan.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang matang akan mempermudah guru dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara sistematis. Pelaksanaan yang melibatkan pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan sekolah akan memperkuat proses internalisasi karakter pada siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu sekolah mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam program yang dijalankan. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bermoral.

#### d. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kecerdasan berpikir, penghayatan dalam sikap, dan pengamalan perilaku

---

<sup>44</sup> Tri Ayu Wijayanti. *Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Menggunakan Model CIPP*, Journal of Education Research, Universitas Negeri Semarang, Vol. 3 No. 1, 2021, 12.

berdasarkan nilai-nilai luhur yang terwujud dalam interaksi individu dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Nurmadiyah menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu insan yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>45</sup>

Thomas Lickona mengatakan bahwa pembentukan karakter meliputi tiga komponen utama:

- 1) *Moral knowing* (pengetahuan moral): pemahaman dan kesadaran tentang nilai-nilai kebaikan.
- 2) *Moral feeling* (perasaan moral): benih afektif yang menumbuhkan rasa cinta terhadap hal-hal baik;
- 3) *Moral action* (tindakan moral): aktualisasi nilai melalui kebiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti bertujuan:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>45</sup> Nurmadiyah, "Konsep Dasar Pendidikan Karakter," *Jurnal Al-Afkar* 6, no. 2 (2018): 42–43.

<sup>46</sup> Nurmadiyah. 51

- 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga.
- 4) Menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai luhur melalui kecerdasan berpikir, sikap, dan perilaku yang terintegrasi dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Thomas Lickona menekankan bahwa karakter terbentuk melalui tiga komponen, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang nilai kebaikan), moral feeling (rasa cinta terhadap kebaikan), dan moral action (tindakan nyata berdasarkan nilai).

Konsep ini ditegaskan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kebiasaan baik sejak dini, serta menciptakan sinergi pendidikan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional.

#### e. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang mencakup aspek pengetahuan (moral

---

<sup>47</sup> Agung Widodo, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" 4, no. 5 (2016): 2079.

*knowing*), penghayatan (*moral feeling*), dan tindakan nyata (*moral acting*) dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter meliputi religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, dan cinta tanah air, serta nilai-nilai sosial lainnya seperti gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Strategi pengembangan karakter ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain: keteladanan dari guru dan lingkungan, pembiasaan dalam kegiatan sekolah, integrasi nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, serta kolaborasi yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Konsep ini juga menekankan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diinternalisasikan secara menyeluruh melalui praktik nyata dalam kehidupan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai karakter juga merujuk pada sifat-sifat Rasulullah SAW seperti *ṣiddīq* (jujur), *amānah* (dapat dipercaya), *tablīgh* (menyampaikan kebenaran), dan *faṭḥonah* (cerdas), yang menjadi teladan utama dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>48</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dirancang tidak hanya sebatas program

---

<sup>48</sup> Amaliah Rahmawati, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Studia Religia* 13, no. 2 (2023).

tambahan, tetapi sebagai inti dari seluruh proses pendidikan agar mampu menciptakan generasi yang tangguh secara intelektual dan moral.<sup>49</sup>

Prinsip Pendidikan Karakter *Character Education Quality Standart* merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik.

---

<sup>49</sup> Nur Fitri Wulandari Sar'an, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik," *Jurnal Pavaja: Pendidikan Agama Dan Keagamaan, STAI Yaptip Pasaman* 1, no. 2 (2022).

- 9) Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.<sup>50</sup>

Pendidikan karakter adalah proses sistematis untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab melalui penanaman nilai-nilai seperti jujur, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, integrasi dalam kurikulum, dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. *Character Education Quality Standard* merekomendasikan sebelas prinsip pendidikan karakter yang mencakup penanaman nilai etika, penciptaan komunitas peduli, pembelajaran bermakna, serta keterlibatan semua pihak dalam membangun karakter siswa.

f. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter yang akan dibahas adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui *Multiple Talent Aproach (Multiple Intelligent)*.

1. Pendidikan Karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang manifestasi pengembangan potensi akan membangun *Self Concept* yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan

---

<sup>50</sup> Ibid, 2080

bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh di sekolahnya dan anak didik tersebut mengikuti tes intelengensia. Cara tersebut misalnya melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik atau kemampuan motorik atau lewat cara sosial emosional.

2. Konsep *Multiple Intelligence* mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui. Bagi orang tua atau guru, yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan untuk mengasah anak tersebut. Baik guru atau orang tua juga harus berpikir terbuka, keluar dari paradigma tradisional. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bagaikan sekumpulan keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.<sup>51</sup>

Strategi pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa agar mereka dapat membangun konsep diri yang positif serta mendukung kesehatan mental mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai dengan kemampuan unik yang dimiliki. Pengembangan potensi ini mencakup berbagai bentuk kecerdasan, seperti linguistik, logika-matematika, musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal,

---

<sup>51</sup> Akhtim Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, Umsida Press, 2021. 18-19

intrapersonal, dan naturalistik. Berbagai cara digunakan untuk menilai dan mendorong pengembangan kecerdasan, termasuk tes intelegensia atau pengamatan prestasi akademik.

Pendekatan ini menekankan bahwa setiap individu memiliki cara unik untuk belajar dan unggul dalam bidang tertentu, sehingga keberhasilan tidak hanya diukur dari satu standar akademik saja. Guru dan orang tua perlu berperan aktif dengan berpikir kreatif, terbuka, dan fleksibel, melampaui paradigma tradisional yang seringkali menganggap kecerdasan sebagai sesuatu yang statis. Sebaliknya, kecerdasan dipandang sebagai serangkaian keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman.

Kesimpulannya, strategi ini mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan *multiple intelligences*, memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar sesuai dengan minatnya, tetapi juga memperoleh pengalaman bermakna yang memperkuat karakter mereka.

#### **4. Hubungan Profil Pelajar Pancasila Dengan *Character Building***

Profil pelajar pancasila memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter. Profil pelajar pancasila mencakup karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif .

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter yang baik pada individu, termasuk dalam hal ini pelajar. Melalui

pendidikan karakter, individu diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai positif, etika, moral, dan kepribadian yang baik. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan karakteristik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti keberagaman, gotong-royong, kemandirian, dan berpikir kritis.

Dengan mengintegrasikan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, diharapkan dapat terwujudnya pembentukan karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.

Melalui pendidikan karakter yang terkait dengan nilai-nilai pancasila, pelajar dapat menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21 dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah Negara.

Dengan demikian, hubungan antara profil pelajar pancasila dan pendidikan karakter sangatlah penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan siap berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa profil pelajar pancasila memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter (*character building*), karena keduanya berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan kompetensi yang membentuk individu yang berkarakter baik. Profil pelajar

---

<sup>52</sup> Dewi Umi Qulsum S.Pd., 'Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28.3 (2022), 315–30

pancasila mencakup nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebinekaan global, kemandirian, gotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai positif, etika, moral, dan kepribadian yang baik.

Melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam berbagai aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, pelajar diajak untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan membentuk generasi muda yang unggul, berintegritas, serta mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam *character building*, pelajar Indonesia diharapkan mampu menghadapi tantangan abad ke-21 dengan sikap yang cerdas, berkarakter kuat, dan menjunjung tinggi falsafah negara.

## **B. Kerangka Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain :

1. Dini Irawati dkk, jurnal "*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*" Vol. 6, No. 1, Februari 2022 dengan hasil penelitian: menunjuk bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila adalah salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila mencakup sifat dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik Indonesia saat belajar dan

terjun ke masyarakat. Dengan menerapkan enam dimensi profil pelajar Pancasila, diharapkan rakyat Indonesia akan menjadi orang yang cerdas dan berkarakter yang mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten. Diharapkan kebijakan profil pelajar Pancasila ini akan membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing di dunia.<sup>53</sup>

2. Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, jurnal pendidikan dengan judul "*Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*" Vol.9, 2022 dengan hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga strategi utama pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5), dan pembiasaan digunakan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di kelas empat. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar. Salah satu proyek yang dilakukan adalah pengelolaan sampah. Proyek ini mengajarkan peserta didik tentang jenis sampah, penyakit yang disebabkan oleh sampah, dan cara menjaga lingkungan dan meminimalkan sampah. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan meminimalkan sampah. Salah satu masalah yang dibahas adalah bahwa peserta didik tidak memiliki tanggung jawab yang

---

<sup>53</sup> Dini Irawati and others, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1228 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>.

cukup untuk menyelesaikan tugas dan banyak dari mereka lebih suka bermain perangkat elektronik daripada belajar. Sangat sulit untuk membangun dan memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan profil peserta didik Pancasila.<sup>54</sup>

3. Sofyan Iskandar, dkk jurnal "*Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila*" Vol.3, No.2, Tahun 2023, dengan hasil penelitian: Penelitian ini menunjukkan peningkatan karakter anak bangsa dalam kurikulum merdeka melalui program profil pelajar Pancasila, peningkatan karakter terlihat dari adanya perbedaan program dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan dan dipengaruhi oleh faktor politik, sehingga perlu dilakukan inovasi kurikulum secara dinamis agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Meskipun pendidikan karakter telah dilakukan sejak lama, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal oleh pendidik dan satuan pendidikan.<sup>55</sup>
4. Rani Santika dan Febrina Dafit, Jurnal "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*" Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 6, Tahun 2023 dengan hasil penelitian bahwa profil pelajar pancasila berakar pada visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagaimana

---

<sup>54</sup> Meilin Nuril Lubaba And Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.No.3 (2022), 690

<sup>55</sup> Sofyan Iskandar And Others, 'Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 2729.

tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen pendidikan serta Kebudayaan Tahun 2020-2024, kalau“ Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam karakteristik utama: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif”. Keenam penanda ini diformulasikan dalam rangka buat membentuk SDM yang unggul, pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai- nilai Pancasila. Dari keenam ini presentasi dimensi kelima bernalar kritis paling rendah yaitu 61,60% dan palig tinggi adalah dimensi gotong royong dengan persentase 84,60%.<sup>56</sup>

5. Juwita Febriani, Skripsi “*Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang*” Tahun 2024, dengan hasil penelitian bahwa Pelaksanaan P5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang melibatkan guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berbagi pengalaman dan merancang strategi pembelajaran sesuai dimensi profil pelajar Pancasila, menggunakan modul pembelajaran untuk mendukung pembelajaran mandiri dan inklusif. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi KKG, dengan fokus pada penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran,

---

<sup>56</sup> Rani Santika and Febrina Dafit, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), 6651

disiplin, tanggung jawab, empati, dan bernalar kritis. Kendala pelaksanaan P5 meliputi kurangnya pemahaman guru, perubahan sistem pembelajaran, keterbatasan fasilitas, serta perbedaan pemahaman peserta didik. Namun, lingkungan sekolah yang mendukung dan waktu yang memadai menjadi faktor pendukung, sehingga SDIT Cahaya Rabbani mampu menanamkan karakter positif pada siswa.<sup>57</sup>

Pembaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Jika lima penelitian terdahulu umumnya membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran, proyek berbasis siswa, strategi kurikulum, serta pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas, maka penelitian ini berfokus pada evaluasi manajemen tata usaha dalam meningkatkan mutu layanan administrasi kesiswaan. Aspek ini menjadi pembaruan yang signifikan karena belum banyak diteliti, padahal keberhasilan pendidikan karakter juga sangat ditentukan oleh sistem administrasi yang tertib dan terkelola dengan baik.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti bagaimana pengelolaan administrasi oleh bagian tata usaha dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteraturan. Dengan demikian, pendekatan evaluatif terhadap manajemen

---

<sup>57</sup> Juwita Febriani, 'Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024). 95-96

administrasi ini melengkapi studi-studi sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pendekatan pedagogis, serta memperluas pemahaman tentang faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus perkusus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda.<sup>58</sup> Metodologi penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif melalui berbagai cara, termasuk tulisan, lisan, atau tindakan.<sup>59</sup>

Sumber utama data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan pengumpulan informasi langsung dari lapangan melalui ekspresi verbal dan observasi tindakan. Selain itu, data tambahan juga termasuk dokumen-dokumen dan materi visual seperti foto, dan karya tulisan yang relevan.

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali data yang menginterpretasikan implementasi "Implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan *character building* pada peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong" dengan tujuan memahami dampak dari penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan *character building* pada peserta.

---

<sup>58</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. By Try Koryati, 1st Edn (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2022).Hlm.6

<sup>59</sup> Subandi, 'Qualitative Description As One Method In Performing Arts Study', *HARMONIA*, 11.19 (2011), 176.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 4 Rejang Lebong, Jalan Tirta Kencana No. 23 Kelurahan Banyumas Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada tanggal 22 Februari – 05 Mei.

### D. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.<sup>60</sup>

Oleh karena itu, untuk memilih subjek untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. dimana peneliti secara sengaja memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa subjek penelitian harus memiliki atribut dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memilih subjek yang dapat memberikan informasi yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai profil pelajar pancasila dijalankan dan menanamkan karakter siswa di SD

---

<sup>60</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

N 4 Rejang Lebong, termasuk kepala sekolah, guru kelas, waka kurikulum, dan siswa.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan.<sup>61</sup> Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu berupa observasi, dokumentasi dan wawancara

#### **1. Observasi**

Pengamatan langsung dapat dilakukan melalui tes, berbagai gambar dan rekaman suara. Panduan Pengamatan berisi daftar kemungkinan kegiatan yang dapat diamati oleh peneliti.<sup>62</sup> Peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan profil pelajaran Pancasila. Observasi dilakukan di tempat yang relevan dengan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati yang di lakukan hanya mengamati proses belajar mengajar di SD N 4 Rejang Lebong.

#### **2. Wawancara**

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.

---

<sup>61</sup> Thlmha Alhamid Dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data, Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong* ( 2019), hlm. 3

<sup>62</sup> Dodiet Aditya, *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*,...hlm. 16

Dengan wawancara ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>63</sup>

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.<sup>64</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti dalam bentuk pengajuan pertanyaan kepada narasumber seperti kepala sekolah SD N 4 Rejang Lebong, waka kurikulum, wali kelas 4B, dan peserta didik kelas 4B mengenai Profil Pelajar Pancasila dalam menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya bentuk buku dan silabus maupun data lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tertulis, lisan, gambaran.<sup>65</sup> Dalam proses dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan berbagai jenis informasi yang terkait dengan profil pelajar pancasila seperti absensi kelas 4B, modul profil pancasila, daftar nilai siswa.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, n.d., hlm.138

<sup>64</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Haidir (Bandung: Citapustaka Media), hlm.119

<sup>65</sup> Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', jurnal Wacana, 8.2 (2014), hlm. 178

## F. Teknik Analisis data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati serta diwawancarai, sementara data tambahan termasuk dokumen, foto, dan materi lainnya berfungsi sebagai data sekunder.<sup>66</sup>

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Data Primer

Adalah sumber informasi yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya seperti teori yang di gunakan.<sup>67</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menyusun dan mengorganisir catatan pengamatan, wawancara, dan sejenisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang sedang diteliti, serta untuk menyajikan hasilnya kepada pihak lain.<sup>68</sup> Untuk itu data yang didapat

---

<sup>66</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020). Hlm.26

<sup>67</sup> Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. By Anwar Mujahidin, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Cetakan 1 (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019),Hlm. 166.

<sup>68</sup> Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*,” *Jurnal: Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33 (2019), hlm. 84.

kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berupa bilatidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>70</sup>

Dalam memaparkan data ini, seluruh data yang didapatkan di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dianalisa sehingga menghasilkan deskripsi tentang Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *Character Building* pada peserta didik di SD N 4 Rejang Lebong.

Penulis menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memvalidasi data yang diperoleh. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif.

---

<sup>69</sup> Syahrumsalim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. By Haidir, Ke 5 (Bandung: Citapustaka Media, 2012). hlm. 147

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA. cv, 2014). Hlm.92-99

Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses verifikasi data melalui penggunaan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda.<sup>71</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan didalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

#### 2. Triangulasi teknik

Untuk mendapatkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>72</sup>

#### 3. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah proses membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, atau perspektif untuk memastikan bahwa hasil penelitian lebih terpercaya dan valid.

---

<sup>71</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2020), hlm. 150

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 241

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SD N 4 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Tirta Kencana No. 23 Kelurahan Banyumas Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Curup Tengah khususnya di wilayah Kelurahan Banyumas.

Tahun demi tahun SD N 4 Rejang Lebong selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SD N 4 Rejang Lebong telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana

Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

Nama Sekolah : SD N 4 Rejang Lebong

NPSN : 10700708

Status Sekolah : Negeri

Alamat sekolah :

Jalan : Tirta Kencana No.23

Kelurahan : Banyumas

Kecamatan : Curup Tengah

Kabupaten : Rejang lebong

Provinsi : Bengkulu

Akreditasi : B

Nama Kepala Sekolah : Khairul, M, Pd.Mat

Katagori Sekolah : Negeri

Kepemilikan Tanah/Bangunan :

## **2. Visi Dan Misi**

### **a. Visi :**

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan

sekolah di masa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SD N 4 Rejang Lebong yaitu: “ *Unggul dalam Prestasi Terpuji Jati Diri Berakhlak Mulia dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*”

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna melalui pendekatan Saintifik dan Abad 21 dengan metode MIKIR (mengamati, interaksi, komunikasi dan refleksi) yang dapat menumbuhkembangkan siswa secara maksimal untuk mencapai generasi Islami.
- 2) Melaksanakan pembelajaran professional dan bermakna melalui pendekatan Saintifik dan Abad 21 dengan metode MIKIR (mengamati, interaksi, komunkasi dan refleksi) yang dapat menumbuhkembangkan potensi siswa untuk menguasai Iptek dan berakhlaqul Karimah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama.
- 4) Melaksanakan program bimbingan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri.
- 5) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen partisipatif, professional dan kreatif berlandaskan nilai-nilai islami.

- 6) Melaksanakan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat dan kreativitas siswa secara efektif.
- 7) Bekerjasama dengan stakeholder untuk mengembangkan sekolah  
Secara spesifik Misi sekolah dijabarkan sebagai berikut :
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khasanah agama Islam untuk membentuk lulusan yang berakhlaqul karimah.
  - 2) Menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis IT, untuk membentuk lulusan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  - 3) Menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler untuk mencetak lulusan yang terampil, kreatif dan sportif
  - 4) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dan layanan bimbingan karier untuk membentuk lulusan yang kompetitif
  - 5) Memotivasi dan mencetak siswa untuk berprestasi dalam masyarakat.

### **3. Keadaan Guru**

#### **a. Keadaan Tenaga Pengajar**

Adapun tenaga pengajar di SD N 4 Rejang Lebong yakni sebanyak 43 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Daftar Tenaga Pengajar di SD N 4 Rejang Lebong**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
1	Khairul. M. Pd. Mat	L	Kepala Sekolah
2	Darmi. S.Pd	P	WK Kepala sekolah
3	Noviwita Andriana, S.Pd	P	Guru Kelas
4	Nani Sartini, S.Pd	P	Bendahara
5	Gasuri Diah, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Asmara Dewi,S.Pd	P	Guru kelas
7	Emmi Yunista, S.Pd	P	Guru kelas
8	Maryati, S.Pd	P	Guru kelas
9	Elni, S.Pd.	P	Guru kelas
10	Emmi Fauziah, S.Pd	P	Guru kelas
11	Agnes Ferdi, S.Pd	L	Guru kelas
12	Fatriani Hartati, S.Pd	P	Guru kelas
13	Huswatun Hasanah, S.Pd	P	Guru kelas
14	Kartika Sari, S.Pd	P	Guru kelas
15	Nursiam, S.Pd	P	Guru Mapel
16	Rosmiyeti, S.Pd	P	Guru Mapel
17	Runaini, S.Pd	P	Guru Mapel
18	Marlina, S.Pd	P	Guru Mapel
19	Jumiatun, M.Pd	P	Guru PAI

20	Helpika Hikamiah, S.Pd	P	Guru PAI
21	Wiridi Mahmdah, S.Pd	P	Guru PAI
22	Tati Mulyati	P	Penjaga Sekolah
23	Yuli Muharsil, S.Pd	P	Guru Kelas
24	Selly Debora, S.Pd	P	Guru PJOK
25	Richa Sambera, S.Pd.I	P	Guru Kelas
26	Citra Sari, S.Pd.I	P	Guru Kelas
27	Dana Prasetiana Yustisi, S.Pd.I	P	Guru Kelas
28	Dewi Andriyani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
29	Miftahul Janah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
30	Ridho Utama Prayudho, S.Pd	L	Guru PJOK
31	Esi Eriska, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Inggris
32	Destia Umi Pratama, S.Pd	P	Guru Kelas
33	Siska Juniarti	P	Guru PJOK
34	Lasmaroha Marbun, S.Pd.K	P	Guru Operator
35	Widya Aprilianty, S.Pd	P	Guru Kelas
36	Elwisa Hekmatulani, S.Pd	P	Guru Kelas
37	Muhammad Akbar Farizi,	L	Guru Mulok

	S.Pd		
38	Andika Syaputra, S.Pd	L	Guru PJOK
39	Beka Dewi Amelia, S.Pd	P	Guru Kelas
40	Retno Widia Jarni Nasution, M.Pd	P	Guru Kelas
41	Dita Gustiani, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
42	M. Fikri Akbar	L	Guru Operator
43	Ramadhona	L	Satpam

Sumber : laporan bulan Mei 2025

## B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

Adalah sumber informasi yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.<sup>73</sup>

Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi adalah:

---

<sup>73</sup> Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. By Anwar Mujahidin, Journal Of Chemical Information And Modeling, Cetakan 1 (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019),Hlm. 166.

### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai objek tersebut.<sup>74</sup>

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>75</sup>

Peneliti memakai sebagian langkah-langkah dalam mengumpulkan informasi antara lain:

- a) Menentukan tema wawancara
- b) Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- c) Menyusun garis besar dari pertanyaan yang ingin di ajukan, adapun garis besar yang peneliti tanyakan adalah:

- 1) Bagaimana nilai-nilai profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong?
- 2) Bagaimana *character building* peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong?
- 3) Bagaimana implementasi penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila terhadap pembentukan *character*

---

<sup>74</sup> Dodiet Aditya, hlm 16

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*, hlm.138

*building* pada Peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong?

- d) Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.

Adapun narasumber atau informan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bapak kepala sekolah Khairul, M.Pd.Mat selaku kepala sekolah di SD N 4 Rejang Lebong.
- 2) Ibu Marlina,S.Pd selaku waka kurikulum di SD N 4 Rejang Lebong.
- 3) Ibu Nani Sartini,S.Pd selaku wali kelas IV B di SD N 4 Rejang Lebong.

- e) Menghubungi Dan Membuat Janji Kepada Narasumber.
- f) Mempersiapkan alat untuk melakukan wawancara seperti alat tulis, atau alat perekam.
- g) Melakukan wawancara.
- h) Mencari pokok-pokok wawancara.
- i) Menyusun hasil laporan wawancara.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya bentuk buku dan silabus maupun data lainya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang

didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tertulis, lisan, gambaran.<sup>76</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila pada peserta didik di SD N 4 Rejang Lebong telah dilakan oleh para guru dan semua warga sekolah. Dengan penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila tersebut diharapkan dapta meningkatkan karakter peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih banyak sekali kendala yang dihadapi oleh para guru dan sekolah. Namun dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila tersebut para guru dan pihak sekolah SD N 4 Rejang Lebong memilki strategi dan juga program-program dalam meningkatkan *character building* pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD N 4 Rejang Lebong, peneliti menemukan beberapa poin penting dalam penelitian tersebut, diantaranya ialah:

#### **1. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Peserta didik Kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong**

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa di Indonesia. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 4 Rejang Lebong, ditemukan berbagai kegiatan sekolah yang mencerminkan penerapan nilai-

---

<sup>76</sup> Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', jurnal Wacana, 8.2 (2014), hlm. 178

nilai Profil Pelajar Pancasila. Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD N 4 Rejang Lebong ialah sebagai berikut:

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Nilai ini terlihat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan di SD N 4 Rejang Lebong. Siswa dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman, serta membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pelajaran. Kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan mereka untuk selalu bersyukur dan mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga membentuk sikap berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

b. Berkebinekaan Global

Di SD N 4 Rejang Lebong, nilai kebinekaan global diterapkan melalui kegiatan apel mingguan yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Dalam apel ini, kepala sekolah menyampaikan nasihat dan saran kepada siswa. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah. Selain itu, melalui interaksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, siswa juga belajar menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Observasi Di SD Negeri 4 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 November 2024

<sup>78</sup> Hasil Observasi Di SD Negeri 4 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 November 2024

c. Gotong Royong

Semangat gotong royong diajarkan kepada siswa melalui kegiatan bersih-bersih kelas dan piket bersama yang dilakukan sebulan sekali. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama dengan teman-temannya dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas. Selain itu, kegiatan gotong royong ini juga menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan serta membangun kebiasaan untuk saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>

d. Mandiri

Kemandirian siswa dilatih melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya PR, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mengelola waktu dengan baik, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Kebiasaan ini juga membantu mereka dalam membangun sikap disiplin dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>80</sup>

e. Bernalar Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa dikembangkan melalui metode pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melatih mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam. Dengan cara ini, siswa belajar berpikir secara logis, menganalisis

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi Di SD Negeri 4 Rejang Lebong Pada Tanggal 29 November 2024

<sup>80</sup> Hasil Observasi Di SD Negeri 4 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 November 2024

informasi dengan baik, serta berani mengemukakan pendapat mereka. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan *problem-solving*.<sup>81</sup>

f. Kreatif

Kreativitas siswa dikembangkan melalui tugas-tugas yang diberikan guru, seperti membuat kerajinan dari barang bekas. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya melatih keterampilan motorik dan daya imajinasi mereka, tetapi juga diajarkan untuk berpikir inovatif dalam memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai. Selain itu, tugas ini juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dengan mengajarkan mereka konsep daur ulang dan pemanfaatan kembali barang bekas.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SD N 4 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan adanya kegiatan keagamaan, kerja sama dalam kebersihan, pemberian PR, metode pembelajaran aktif, serta tugas kreatif, siswa dilatih untuk menjadi individu yang beriman, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, kreatif, serta menghargai keberagaman sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi Di SD Negeri 4 Rejang Lebong Pada Tanggal 25 November 2024

<sup>82</sup> Hasil Observasi Di SD Negeri 4 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 November 2024

## **2. Pembentukan *Character Building* Siswa Kelas IV SD N 4 Rejang Lebong**

*Character building* atau pembentukan karakter merupakan proses pembinaan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), pembentukan karakter menjadi sangat penting karena pada usia ini mereka berada dalam tahap perkembangan awal yang akan membentuk kebiasaan dan sikap mereka di masa depan. Beberapa nilai yang ditekankan dalam *character building* antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, kerja sama, empati, kemandirian dan sebagainya.

Nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan sehari-hari, keteladanan dari guru dan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian apresiasi atas perilaku positif. Dengan pendidikan karakter yang baik, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki sikap sosial yang baik, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD N 4 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa para guru dan warga sekolah memiliki beberapa cara dan kegiatan yang mereka lakukan dalam membentuk karakter pada siswa terkhususnya pada siswa kelas IV. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dicantumkan pada nilai-nilai karakter yang dijelaskan kedalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius pada siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan, ketaatan, serta penghormatan terhadap ajaran agama. Karakter ini tercermin dalam kebiasaan beribadah, berdoa, berperilaku jujur, disiplin, serta menghormati guru, orang tua, dan teman. Selain itu, sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan juga menjadi bagian penting dalam membangun kerukunan di lingkungan sekolah.

Sekolah dan keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai religius melalui pembelajaran agama, kegiatan keagamaan, serta memberikan teladan yang baik. Dengan pembiasaan nilai religius sejak dini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul, M. Pd. Mat terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan nilai religius pada siswa. Beliau menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Langkah yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan keagamaan. Seperti pada bulan ramadhan kami menyediakan buku kegiatan siswa selama bulan ramadhan mulai dari sahur sampai dengan berbuka lengkap juga dengan bagaimana shalat 5 waktunya. Adapun bagi siswa yang beragama non islam sekolah telah menyediakan guru khusus dalam memberikan binaan terhadap siswa tersebut.”<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Khoirul, M. Pd. Mat Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

Sependapat dengan yang disampaikan oleh Bapak Khoirul di atas, Ibu Marlina, S. Pd selaku waka kurikulum SD N 4 Rejang Lebong beliau menambahkan bahwa:

“Seperti yang dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya bahwa banyak sekali kegiatan keagamaan di sekolah. Seperti sholawat nabi, sholat duha, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Adapun dikegiatan bulan suci ramadhan nanti kami akan memberikan sebuah buku kegiatan ramadhan dalam kehidupan keseharian anak mulai dari sholat wajib, shalat taraweh, tilawah dan lain sebagainya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan pendapat dari Bapak Kahorul di atas, dapat dipahami bahwa sekolah memiliki berbagai cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan. Misalnya, saat bulan Ramadhan, sekolah menyediakan buku kegiatan khusus yang membantu siswa menjalankan ibadah harian mereka, mulai dari sahur, berbuka puasa, hingga pelaksanaan salat lima waktu.

Selain itu, sekolah juga memperhatikan siswa yang beragama non-Islam dengan menyediakan guru khusus yang membimbing mereka sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dengan begitu, setiap siswa tetap mendapatkan pembinaan agama yang sesuai.

Ibu Marlina juga menambahkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sangat beragam, seperti membaca sholawat Nabi, melaksanakan salat Dhuha, serta membiasakan doa sebelum dan

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlina, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SD Negeri 4 Rejang Lebong

sesudah belajar. Selama bulan Ramadhan, sekolah akan memberikan buku kegiatan yang berisi panduan untuk melaksanakan ibadah harian seperti salat wajib, salat tarawih, dan tilawah Al-Qur'an. Dengan adanya berbagai kegiatan ini, sekolah berharap dapat membentuk kebiasaan baik dan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa sejak dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius pada siswa Sekolah Dasar dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dan terarah, baik di dalam maupun di luar bulan Ramadhan. Sekolah berperan aktif dalam membimbing siswa agar terbiasa menjalankan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing, termasuk menyediakan buku kegiatan keagamaan dan pendampingan khusus bagi siswa non-Islam. Kegiatan seperti salat Dhuha, membaca doa, dan bersholawat menjadi bagian dari upaya pembiasaan positif yang mendukung terbentuknya karakter religius. Dengan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, nilai-nilai religius diharapkan dapat tertanam kuat dalam diri siswa sejak dini.

b. Jujur

Kejujuran adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Di usia dini, anak-anak mulai belajar memahami pentingnya berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Nilai kejujuran mengajarkan siswa untuk tidak berbohong, tidak menipu, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan atau lakukan.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang jujur akan mengakui kesalahan yang dilakukannya, mengembalikan barang yang bukan miliknya, serta tidak menyontek saat ujian atau tugas. Kejujuran juga membantu mereka membangun hubungan yang baik dengan teman, guru, dan orang tua, karena mereka menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan dihormati. Dengan menanamkan nilai kejujuran sejak dini, siswa tidak hanya belajar untuk menjadi pribadi yang berintegritas, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap positif yang akan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

Mengenai nilai kejujuran tersebut dapat dimulai dari hal kecil seperti adanya peraturan di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nani Sartini, S. Pd beliau menyampaikan bahwa: “Membuat peraturan yang jelas dan tegas. Sehingga jika ada siswa yang melanggar kita akan berikan sanksi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang bersikap jujur.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nani Sartini menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, salah satu cara yang diterapkan adalah dengan membuat peraturan yang jelas dan tegas. Hal ini bertujuan agar siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka, terutama dalam hal kejujuran. Jika ada siswa yang melanggar peraturan, mereka akan diberikan sanksi sebagai bentuk konsekuensi dari tindakan mereka. Di sisi lain, siswa yang menunjukkan sikap jujur akan

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

diberikan penghargaan untuk memotivasi mereka agar terus berperilaku jujur. Dengan cara ini, diharapkan nilai kejujuran dapat tertanam dengan baik pada siswa.

Pendapat dari Ibu Nani Sartini di atas, juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Anindia Putri yang menjelaskan bahwa: “Di kelas kami ada peraturan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kami diminta untuk tidak bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas.”<sup>86</sup>

Selain penjelasan dari Ibu Nani Sartini, Anindia Putri siswa kelas IV juga menyampaikan pandangannya mengenai peraturan di kelas mereka. Menurut Anindia, di kelas mereka terdapat aturan yang mengharuskan setiap siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, tanpa bekerja sama dengan teman. Hal ini bertujuan untuk melatih setiap siswa agar bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri dan menghindari perilaku mencontek atau tidak jujur. Peraturan ini mendukung penerapan nilai kejujuran, karena dengan tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas, siswa diharapkan dapat menunjukkan usaha dan kejujuran dalam hasil pekerjaan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kejujuran pada siswa Sekolah Dasar sangat penting dan dapat dilakukan melalui penerapan peraturan kelas yang jelas dan

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Anindia Putri Selaku Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

tegas. Dengan adanya aturan yang mengatur perilaku, seperti larangan menyontek dan kewajiban mengerjakan tugas secara mandiri, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan bersikap jujur. Selain itu, pemberian sanksi bagi pelanggar dan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kejujuran menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas sejak dini.

c. Toleransi

Toleransi adalah nilai karakter yang mengajarkan untuk menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan yang ada di antara sesama. Bagi siswa SD, toleransi penting untuk membentuk sikap saling menghargai antar teman, baik dalam perbedaan agama, suku, budaya, maupun pendapat. Nilai ini membantu siswa belajar untuk tidak hanya menghormati keunikan orang lain, tetapi juga menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai dan penuh pengertian.

Dengan mengembangkan sikap toleransi, siswa diajarkan untuk mengatasi konflik secara baik, menghindari kekerasan, dan mendengarkan pandangan orang lain. Toleransi juga mendorong kerjasama, empati, dan membangun hubungan yang harmonis di sekolah, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bijaksana, saling mendukung, dan menciptakan lingkungan yang damai dan penuh penghargaan.

Berbicara mengenai toleransi, Ibu Marlina, S. Pd selaku waka kurikulum SD N 4 Rejang Lebong berpendapat bahwa: “Di kelas IV ini kami mengajarkan dan membiasakan kepada siswa untuk selalu bergaul dan berteman dengan anggota kelas tanpa membedakan latar belakang, sosial dan suku.”<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marlina, dalam proses menanamkan nilai toleransi kepada siswa di kelas IV, beliau mengajarkan pentingnya bergaul dan berteman dengan semua teman di kelas tanpa melihat perbedaan latar belakang sosial dan suku. Artinya, Ibu Marlina ingin siswa belajar untuk menghargai dan menerima perbedaan yang ada di antara mereka, baik itu perbedaan dalam hal status sosial, budaya, atau asal suku. Hal ini bertujuan agar siswa bisa hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi sangat penting ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam keberagaman. Di lingkungan sekolah dasar, toleransi ditanamkan melalui kegiatan seperti membiasakan siswa bergaul dengan semua teman tanpa membedakan latar belakang sosial atau suku, memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki keunikan yang harus

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlina, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SD Negeri 4 Rejang Lebong

dihormati, serta mengajak siswa menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai dan penuh pengertian. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan menumbuhkan sikap empati, kerjasama, dan membangun hubungan yang harmonis di antara siswa.

d. Disiplin

Disiplin pada siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mengikuti aturan, menjaga keteraturan, dan bertanggung jawab atas tindakan serta tugas yang diberikan. Disiplin mengajarkan siswa untuk menghargai waktu, seperti datang tepat waktu ke sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Selain itu, disiplin juga mencakup sikap konsisten dalam berperilaku, baik saat diawasi maupun tidak, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan membangun nilai disiplin sejak dini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang teratur, mandiri, dan menghargai orang lain, yang sangat penting dalam kehidupan sosial maupun pendidikan mereka di masa depan.

Mengenai karakter disiplin tersebut, di SD N 4 Rejang Lebong sendiri memiliki beberapa kebijakan yang diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswanya. Salah satunya dengan adanya peraturan bahwa setiap siswa harus datang tepat waktu. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Nani Sartini yang menjelaskan bahwa: “Anak diminta hadir tepat waktu dan selalu menaati peraturan

sekolah. Apabila ada yang melanggar kami memberikan masukan dan nasehat kepada anak.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani Sartini, beliau menyampaikan bahwa anak-anak diminta untuk datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini penting untuk membentuk kedisiplinan sejak dini. Jika ada siswa yang melanggar aturan, pihak sekolah tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih memilih untuk memberikan masukan dan nasehat. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak bisa memahami kesalahannya dan belajar untuk bersikap lebih baik ke depannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin pada siswa di SD N 4 Rejang Lebong dilakukan melalui penerapan peraturan yang menekankan pentingnya kedatangan tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kegiatan yang mendukung pembentukan disiplin ini antara lain mewajibkan siswa datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta memberikan masukan dan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan. Pendekatan pembinaan dilakukan secara persuasif agar siswa dapat memahami kesalahan mereka dan belajar untuk bersikap lebih baik di masa depan, sehingga terbentuk kebiasaan disiplin yang konsisten sejak dini.

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan, termasuk dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran, kerja keras ditunjukkan melalui usaha yang terus-menerus untuk memahami materi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan. Siswa yang memiliki karakter kerja keras cenderung lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, menanamkan sikap kerja keras sejak dini sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar dan pembentukan karakter yang positif.

Mengenai menumbuhkan sikap kerja keras dalam belajar, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Khairul, M. Pd selaku kepala sekolah di SD N 4 Rejang Lebong yang menyampaikan bahwa: “Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.”<sup>89</sup>

Sebelum memulai kegiatan belajar, guru dapat memberikan semangat dan dorongan kepada para siswa. Guru dapat menyampaikan kata-kata positif agar siswa merasa percaya diri dan siap untuk belajar. Dengan cara ini, siswa jadi lebih termotivasi, semangatnya meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Hal ini membantu siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Khoirul, M. Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

Selain memberikan motivasi dan nasehat, para guru juga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang asik dan menyenangkan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alvalilah selaku siswa kelas IV yang mengatakan bahwa: “Melakukan *ice breaking* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.”<sup>90</sup>

Alvalilah mengatakan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ia selalu melakukan *ice breaking* terlebih dahulu. *Ice breaking* ini bertujuan untuk mencairkan suasana agar siswa lebih santai dan siap mengikuti pelajaran. Kegiatan *ice breaking* bisa berupa permainan sederhana, cerita lucu, atau tanya jawab ringan. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih semangat dan fokus saat belajar. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga menjadi lebih akrab karena suasana kelas terasa lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan sikap kerja keras dalam belajar dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang mendukung semangat dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan tersebut antara lain memberikan penguatan dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan kata-kata positif agar siswa merasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, melakukan *ice breaking* sebelum kegiatan

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Alvalilah Selaku Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

belajar juga menjadi cara efektif untuk mencairkan suasana dan meningkatkan antusiasme siswa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih fokus, mandiri, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar, sehingga karakter kerja keras dapat terbentuk secara bertahap.

f. Kreatif

Karakter kreatif adalah kemampuan anak untuk berpikir dengan cara yang unik dan menemukan ide-ide baru. Anak kelas IV yang kreatif biasanya suka mencoba hal baru dan tidak takut untuk bertanya. Kreativitas penting karena membantu anak belajar lebih menyenangkan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk mendukung anak agar berani berkreasi dan mengekspresikan pikirannya.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Ibu Nani Sartini, S. Pd selaku wali kelas IV menyampaikan bahwa: “Untuk di dalam kelas biasanya kami para guru memberikan tugas yang beragam seperti membuat karya dari barang bekas yang di buat sesuai dengan keinginan dan sekreatif mungkin.”<sup>91</sup>

Ibu Nani menjelaskan bahwa di dalam kelas, para guru biasanya memberikan berbagai macam tugas kepada siswa. Salah satu contohnya adalah membuat karya dari barang-barang bekas. Siswa diberi kebebasan untuk membuat apa saja sesuai dengan ide dan kreativitas

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

mereka masing-masing. Tujuannya agar siswa bisa lebih kreatif dan belajar memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menarik.

Dengan kata lain, Ibu Nani menjelaskan bahwa para guru mendorong kreativitas siswa dengan memberikan tugas membuat karya dari barang bekas sesuai ide dan imajinasi mereka, agar siswa terbiasa berpikir kreatif dan memanfaatkan barang tak terpakai secara positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter kreatif penting dikembangkan pada anak-anak kelas IV karena mendorong mereka berpikir secara unik, berani mencoba hal baru, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara berbeda. Dalam praktiknya, guru memberikan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas siswa, salah satunya melalui tugas membuat karya dari barang bekas yang dikerjakan sesuai ide dan imajinasi masing-masing siswa. Kegiatan ini tidak hanya merangsang daya cipta, tetapi juga mengajarkan nilai daur ulang dan pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menarik.

g. Mandiri

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Karakter ini penting karena membantu seseorang menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Kemandirian dapat dibentuk melalui kebiasaan sehari-hari, seperti menyelesaikan tugas sendiri dan mengambil keputusan sederhana.

Lingkungan sekitar, seperti keluarga dan sekolah, berperan besar dalam menumbuhkan sikap mandiri sejak usia dini.

Berbicara mengenai kemandirian dalam diri siswa, Ibu Nani Sartini, S. Pd menyampaikan bahwa: “Dengan mengerjakan sendiri, disamping itu jika tugas dikerjakan di sekolah para guru biasanya melakukan kegiatan berkeliling kelas untuk mengontrol siswa dan memastikan tidak ada siswa yang kerja sama ataupun mencontoh jawaban temannya.”<sup>92</sup>

Menurut Ibu Nani Sartini, para siswa biasanya diminta untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dari teman. Jika tugas dikerjakan di sekolah, para guru akan berkeliling kelas untuk mengawasi siswa. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang saling bekerja sama atau menyalin jawaban dari temannya. Tujuannya adalah supaya setiap siswa bisa belajar dan memahami materi dengan usaha sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu bertanggung jawab dan percaya diri dalam menjalankan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap mandiri antara lain menyelesaikan tugas secara mandiri, mengambil keputusan sederhana, serta dikerjakannya tugas di sekolah dengan pengawasan guru yang berkeliling kelas untuk

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

memastikan siswa tidak bekerja sama atau menyalin jawaban temannya, sehingga setiap siswa belajar dengan usahanya sendiri.

#### h. Demokratis

Demokrasi adalah sikap yang menghargai pendapat semua orang. Dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat memilih ketua kelas atau berdiskusi, kita belajar untuk mendengarkan, menghargai, dan membuat keputusan bersama. Dengan demokrasi, kita diajarkan untuk adil, tidak memaksakan kehendak, dan mau bekerja sama dengan teman.

Dalam menumbuhkan sikap demokrasi dalam diri siswa, Bapak Khairul, M. Pd menyampaikan bahwa:

“Untuk demokrasi para siswa telah membentuk suatu struktur kelas pada setiap kelompok belajar. Ada juga kegiatan yang dilakukan dengan adanya kegiatan pembelajaran berkelompok sehingga nilai-nilai demokrasi ini akan muncul melalui kegiatan-kegiatan tersebut.”<sup>93</sup>

Bapak Khairul menjelaskan bahwa di sekolah, para siswa sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan membentuk struktur kelas di setiap kelompok belajar. Artinya, setiap kelompok punya susunan seperti ketua dan anggota, sehingga semua siswa bisa belajar untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, saat kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok, siswa juga dilatih untuk berdiskusi, berbagi tugas, dan membuat keputusan bersama. Dari kegiatan inilah nilai-nilai demokrasi seperti musyawarah, kerja sama,

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Khairul, M. Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

dan saling menghargai mulai tumbuh dan terbiasa diterapkan oleh para siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap demokrasi dalam kehidupan siswa dapat ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja sama dan pengambilan keputusan bersama. Beberapa kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi antara lain pembentukan struktur kelas dalam kelompok belajar, seperti adanya ketua dan anggota kelompok, serta pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok yang mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi tugas, bermusyawarah, dan saling menghargai pendapat teman. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk bersikap adil, tidak memaksakan kehendak, dan mampu bekerja sama secara harmonis.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu bukan hanya sekadar keinginan untuk tahu, tetapi juga sebagai pemicu bagi siswa untuk terus bertanya, mencari jawaban, dan menjelajahi hal-hal baru. Dalam pembelajaran, karakter ini dapat ditumbuhkan melalui kegiatan yang merangsang pertanyaan, diskusi, serta eksplorasi berbagai topik yang menarik bagi siswa. Ketika rasa ingin tahu siswa dipupuk dengan baik, mereka akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar, lebih kritis terhadap informasi yang diterima, serta lebih kreatif dalam mencari solusi atas tantangan yang dihadapi.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru serta menggali pengetahuan lebih dalam.

Bapak Khairul, M. Pd., Mat menyampaikan bahwa:

“Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan menanggapi sikap siswa yang memiliki rasa penasaran yang kuat kami biasanya memberikan sebuah cerita dan arahan pada setiap hari senin dengan penyampaian yang menarik. Sedangkan di dalam kelas para guru biasanya melakukan pembelajaran yang menarik dan memberikan pertanyaan kepada siswa.”<sup>94</sup>

Bapak Khairul menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa, mereka memulai dengan memberikan cerita dan arahan yang menarik setiap hari Senin. Cerita ini berfungsi untuk membangkitkan rasa penasaran siswa dan menarik perhatian mereka. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas, para guru juga berupaya membuat kegiatan belajar yang menyenangkan dan interaktif, salah satunya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pertanyaan tersebut bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa agar mereka lebih aktif bertanya, berpikir kritis, dan mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Dengan cara-cara ini, Bapak Khairul berpendapat bahwa karakter rasa ingin tahu siswa dapat berkembang dan menjadi dorongan yang kuat dalam proses pembelajaran mereka. Selanjutnya Ibu Marlina, S. Pd menambahkan

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Khairul, M. Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

bahwa: “Untuk rasa ingin tahu siswa kami biasanya mengadakan lomba kuis bagi siswa pada waktu hari-hari besar.”<sup>95</sup>

Apa yang disampaikan oleh Ibu Marlina di atas menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa, pihak sekolah mengadakan lomba quiz pada hari-hari besar. Lomba quiz ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif mencari tahu informasi terkait dengan tema atau topik yang diangkat dalam quiz. Dengan adanya lomba, siswa diajak untuk berkompetisi dalam menggali pengetahuan, serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap berbagai hal yang belum mereka ketahui. Selain itu, melalui kegiatan ini, siswa juga dilatih untuk berpikir cepat, mencocokkan informasi, dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal-soal dengan tepat. Secara keseluruhan, lomba quiz menjadi salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa, berbagai kegiatan dapat dilakukan, seperti memberikan cerita dan arahan yang menarik di awal minggu untuk membangkitkan rasa penasaran, serta mengadakan pembelajaran yang interaktif dengan memberikan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan aktif bertanya. Selain itu, lomba quiz yang diadakan pada hari-hari besar juga menjadi salah satu

---

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Ibu Marlina, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SD Negeri 4 Rejang Lebong

cara yang efektif untuk memotivasi siswa dalam mencari informasi, meningkatkan pengetahuan, dan mengasah keterampilan mereka dalam berpikir cepat serta menyelesaikan tantangan yang diberikan. Semua kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan pengembangan rasa ingin tahu siswa.

j. Semangat Kebangsaan

Bapak Khoirul menjelaskan bahwa di sekolah, para siswa sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan membentuk struktur kelas di setiap kelompok belajar. Artinya, setiap kelompok punya susunan seperti ketua dan anggota, sehingga semua siswa bisa belajar untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, saat kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok, siswa juga dilatih untuk berdiskusi, berbagi tugas, dan membuat keputusan bersama. Dari kegiatan inilah nilai-nilai demokrasi seperti musyawarah, kerja sama, dan saling menghargai mulai tumbuh dan terbiasa diterapkan oleh para siswa.

Dalam menanamkan sikap semangat kebangsaan, di sekolah SD N 4 Rejang Lebong memiliki program yang dijalankan rutin setiap minggunya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Khairul, M. Pd selaku kepala sekolah SD N 4 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa: “Program sekolah yang jelas secara rutin ialah kegiatan upacara

bendera, kegiatan pramuka dan menghadiri upacara dipemerintah daerah dalam acara memperingati hari-hari besar.”<sup>96</sup>

Menurut Bapak Khoirul, program rutin yang dijalankan oleh sekolah antara lain adalah kegiatan upacara bendera yang dilakukan secara berkala, kegiatan kepramukaan, serta menghadiri upacara yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, terutama dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional.

Selain program-program di atas, terdapat program lain yang telah dilaksanakan seperti menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Hal ini disampaikan oleh Ibu Marlina, S. Pd yang mengatakan bahwa: “Adapun salah satu program yang kami lakukan yaitu dengan menyanyikan lagu indonesia raya secara serentak untuk seluruh siswa pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.”<sup>97</sup>

Salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah menurut Ibu Marlina adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan sejak dini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi dan semangat kebangsaan di SD Negeri 4 Rejang Lebong dilakukan melalui berbagai program dan

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Bapak Khairul, M. Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Ibu Marlina, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SD Negeri 4 Rejang Lebong

kegiatan rutin yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan tersebut antara lain pembentukan struktur kelompok belajar dengan ketua dan anggota untuk melatih kerja sama dan musyawarah, kegiatan diskusi kelompok untuk berbagi tugas dan membuat keputusan bersama, pelaksanaan upacara bendera secara rutin, kegiatan kepramukaan, keikutsertaan dalam upacara pemerintah daerah saat peringatan hari besar nasional, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh kegiatan ini bertujuan menumbuhkan sikap saling menghargai, cinta tanah air, dan rasa kebangsaan sejak dini.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah rasa bangga dan sayang terhadap negara tempat kita lahir dan tinggal, yaitu Indonesia. Bagi anak-anak kelas 4, cinta tanah air bisa ditunjukkan dengan cara yang sederhana, seperti memakai bahasa Indonesia yang baik, menghargai teman yang berbeda suku atau agama, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti upacara bendera dengan tertib. Sikap ini penting ditanamkan sejak dini agar anak-anak tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mencintai Negerinya. Dengan mencintai tanah air, anak-anak akan lebih semangat belajar dan mau berbuat baik untuk kemajuan bangsa di masa depan.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat program yang telah di terapkan oleh guru seperti menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nani Sartinia,

S. Pd yang mengatakan bahwa: “Anak kalau di sekolah biasanya menyanyikan lagu wajib indonesia raya dan lagu wajib nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani Sartini, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu wajib seperti Indonesia Raya dan lagu-lagu nasional lainnya merupakan bagian dari rutinitas harian di sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta membentuk karakter siswa agar memiliki rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan sejak usia dini. Praktik ini juga menjadi salah satu upaya dalam memperkuat identitas nasional melalui pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan cinta tanah air di sekolah dapat dilakukan dengan cara yang sederhana namun efektif. Kegiatan tersebut meliputi menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional lainnya sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme, membentuk karakter siswa, dan memperkuat identitas nasional sejak usia dini. Dengan demikian, anak-anak akan lebih menghargai dan mencintai tanah airnya serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

## 1. Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Sikap ini mencakup penghargaan terhadap usaha keras dan keberhasilan orang lain. Dengan menghargai prestasi, kita memberi penghargaan dan dukungan kepada orang lain yang telah mencapai sesuatu dengan baik. Hal ini dapat memotivasi orang lain untuk terus berprestasi dan merasa dihargai. Mengajarkan nilai ini sejak usia dini akan membantu anak-anak untuk memahami pentingnya menghargai usaha dan hasil kerja keras, baik dalam konteks pendidikan maupun aktivitas lainnya.

Di SD N 4 Rejang Lebong selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Khairul, M. Pd selaku kepala sekolah SD N 4 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa: “Pada setiap tahun pada akhir pembelajaran kami menyediakan kegiatan *classmeeting* untuk para siswa. Selain itu kami juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa pemberian hadiah dan juga piagam penghargaan.”<sup>99</sup>

Bapak Khairul menjelaskan bahwa setiap tahun ajaran berakhir, sekolah selalu menyelenggarakan kegiatan class meeting sebagai wadah bagi para siswa untuk bergembira dan merayakan berakhirnya masa pembelajaran. Kegiatan ini menjadi ajang rekreasi dan hiburan

---

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Bapak Khairul, M. Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

bagi mereka setelah berjuang belajar selama setahun. Selain class meeting, sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa-siswi yang berprestasi akademik maupun non-akademik.

Penghargaan ini diberikan dalam bentuk hadiah menarik dan piagam penghargaan yang bergengsi, sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras dan pencapaian mereka. Dengan demikian, sekolah berharap dapat memotivasi siswa untuk terus berprestasi di tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SD N 4 Rejang Lebong menerapkan sikap penghargaan terhadap prestasi siswa melalui berbagai kegiatan. Setiap akhir tahun ajaran, sekolah menyelenggarakan kegiatan class meeting yang bertujuan untuk memberikan hiburan dan rekreasi bagi siswa setelah berjuang dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik berupa hadiah menarik dan piagam penghargaan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, sekolah berharap dapat memotivasi siswa untuk terus berprestasi di tahun ajaran yang akan datang.

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat dan komunikatif merupakan karakter penting yang perlu dikembangkan pada anak-anak. Bersahabat berarti memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menunjukkan rasa peduli, dan saling mendukung. Komunikatif, di sisi

lain, berarti mampu menyampaikan pikiran dan perasaan dengan jelas dan efektif, serta mendengarkan dengan penuh perhatian.

Kedua karakter ini saling terkait, karena komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun persahabatan yang kuat. Anak-anak yang bersahabat dan komunikatif cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, membangun hubungan yang positif, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang damai.

Di SD N 4 Rejang Lebong sendiri telah menerapkan suatu kebiasaan yang dilakukan pada setiap pagi dalam menumbuhkan sikap komunikatif antar para warga sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nani Sartini, S. Pd yang mengatakan bahwa: “Pada setiap pagi biasanya kami selalu menyambut siswa maupun guru dan staf yang baru datang di gerbang masuk sekolah. Sehingga dengan kegiatan ini terjadi komunikasi yang baik antara warga sekolah.”<sup>100</sup>

Kegiatan menyambut siswa, guru, dan staf di gerbang sekolah setiap pagi merupakan salah satu upaya strategis dalam membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif. Interaksi langsung yang terjadi sejak awal kedatangan tidak hanya menciptakan suasana yang hangat dan bersahabat, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang efektif bagi siswa. Melalui kebiasaan saling menyapa dan berkomunikasi, siswa didorong untuk menumbuhkan sikap

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

komunikatif, seperti berani menyapa, mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan sikap hormat dan empati terhadap orang lain.

Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun nonverbal, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyambut siswa, guru, dan staf di gerbang sekolah setiap pagi merupakan upaya strategis untuk membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang hangat dan bersahabat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang efektif bagi siswa. Dengan berinteraksi dan saling menyapa, siswa diajarkan untuk menumbuhkan sikap komunikatif, seperti menyapa, mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan sikap hormat dan empati terhadap orang lain. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

n. Cinta Damai

Karakter cinta damai adalah sikap yang menunjukkan keinginan untuk hidup rukun dan menghindari pertengkaran. Sikap ini terlihat dari kebiasaan berbicara dengan sopan, saling memaafkan, dan menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Anak yang memiliki sifat cinta damai biasanya disukai teman karena bisa menjaga hubungan baik

dan menciptakan suasana yang tenang di sekitarnya. Membiasakan sikap ini penting agar hidup bersama menjadi lebih harmonis dan menyenangkan.

Di sekolah anak-anak pada mengalami beberapa konflik dengan teman sebaya. Hal ini perlu guru perhatikan agar tidak terjadinya keributan dan dapat menimbulkan permasalahan antara para siswa. Dalam menanggapi hal ini Ibu Nani Sartini, S. Pd menyampaikan bahwa: “Biasanya ada konflik kami memanggil kepada siswa yang bermasalah dan memberikan penguatan siswa yang bermasalah serta mendamaikan mereka agar tidak terjadi konflik kembali.”<sup>101</sup>

Ibu Nani Sartini menjelaskan bahwa jika terjadi konflik antar siswa, pihak sekolah akan memanggil siswa yang terlibat untuk diberi nasihat dan penguatan. Tujuannya adalah agar siswa bisa menyadari kesalahan mereka, belajar memperbaiki diri, dan tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Selain itu, sekolah juga berupaya untuk mendamaikan kedua belah pihak agar hubungan mereka kembali baik. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap cinta damai pada siswa, yaitu dengan mengajarkan pentingnya menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama.

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap cinta damai pada anak sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis di sekolah. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap ini antara lain dengan mengajarkan pentingnya berbicara dengan sopan, saling memaafkan, dan menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Selain itu, dalam menghadapi konflik antar siswa, langkah-langkah yang diambil meliputi pemanggilan siswa yang terlibat, memberikan nasihat dan penguatan, serta mendamaikan kedua belah pihak agar hubungan mereka kembali baik. Kegiatan ini membantu siswa belajar memperbaiki diri dan menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-temannya.

o. Gemar Membaca

Karakter gemar membaca adalah kebiasaan positif yang penting untuk dibentuk sejak dini. Anak yang senang membaca akan lebih mudah memahami informasi, memiliki kosakata yang kaya, dan berpikir lebih luas. Minat baca juga membantu perkembangan imajinasi dan kemampuan berbahasa. Untuk menumbuhkan karakter ini, diperlukan dukungan lingkungan, seperti buku yang menarik serta peran aktif orang tua dan guru

Dalam menumbuhkan minat baca pada siswa para guru dapat memberikan waktu luang kepada siswa untuk membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nani Sartini, S. Pd yang mengatakan bahwa: “Kalau di kelas IV sebelum

belajar ada waktu 5 menit untuk siswa membaca buku yang dipinjam di perpustakaan ataupun buku yang ada di dalam kelas itu sendiri.”<sup>102</sup>

Ibu Nani menjelaskan bahwa di kelas IV, sebelum pelajaran dimulai, selalu ada waktu selama 5 menit untuk membaca. Selama waktu ini, siswa boleh membaca buku yang mereka pinjam dari perpustakaan atau buku yang sudah tersedia di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan anak-anak agar gemar membaca.

Selain itu sekolah juga memberikan fasilitas dalam upaya menumbuhkan sikap gemar membaca kepada siswa. Menanggapi hal tersebut, Ibu Marlina, S. Pd mengatakan bahwa:

“Dalam setiap kelas harus ada pojok baca, ada juga penyediaan tempat duduk bagi anak dalam membaca. Selain itu pada setiap wali kelas diminta untuk meluangkan waktu selama 5 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada setiap anak untuk membaca buku.”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Marlina, beliau menjelaskan bahwa di setiap kelas wajib ada pojok baca, yaitu tempat khusus yang disediakan untuk anak-anak membaca buku. Selain itu, disediakan juga tempat duduk agar anak-anak merasa nyaman saat membaca. Ibu Marlina juga menyampaikan bahwa setiap wali kelas diminta untuk menyediakan waktu selama 5 menit sebelum pelajaran dimulai agar semua anak bisa membaca buku terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar anak-anak terbiasa membaca dan mencintai buku sejak dini.

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Ibu Marlina, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SD Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain menyediakan waktu luang sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca, menyediakan pojok baca di setiap kelas, serta menyediakan tempat duduk yang nyaman untuk membaca. Selain itu, mengalokasikan waktu 5 menit setiap hari untuk membaca buku yang tersedia di kelas atau perpustakaan juga merupakan langkah penting. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa mencintai buku dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan.

p. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap yang menunjukkan perhatian terhadap kebersihan dan kelestarian alam. Anak-anak yang memiliki karakter ini terbiasa menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, serta merawat tanaman dan hewan di sekitarnya. Sikap ini penting untuk membangun kesadaran bahwa menjaga lingkungan berarti menjaga kehidupan bersama.

Dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekolah SD N 4 Rejang Lebong melakukan program gotong royong bagi siswa dan warga sekolah lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nani Sartini, S. Pd yang mengatakan bahwa: “Dengan melakukan gotong royong

satu bulan sekali dan membiasakan siswa untuk mengambil sampah yang terdapat disekitarnya untuk dibuang di kotak sampah.”<sup>104</sup>

Ibu Nani Sartini menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa, sekolah mengadakan kegiatan gotong royong satu bulan sekali. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk selalu mengambil sampah yang ada di sekitar mereka dan membuangnya ke tempat sampah. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menjaga kebersihan lingkungan sejak dini dan terbiasa bertanggung jawab terhadap kebersihan di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa, SD N 4 Rejang Lebong melaksanakan kegiatan gotong royong secara rutin satu bulan sekali. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk mengambil sampah yang ada di sekitarnya dan membuangnya ke tempat sampah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan di sekitar mereka.

q. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Sikap ini terlihat dari kebiasaan membantu teman, berbagi, dan bekerja sama tanpa mengharapkan imbalan. Anak yang memiliki peduli sosial akan tumbuh menjadi pribadi yang ramah, suka menolong, dan mudah bergaul. Sikap

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

ini penting agar kehidupan bersama menjadi lebih harmonis dan saling menghargai.

Dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial dalam diri siswa, SD N 4 Rejang Lebong memiliki beberapa program yang telah dijalankan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Khairul, M. Pd mengatakan bahwa: “Untuk kegiatan ini akan kami lakukan pada bulan suci ramadhan. Adapun program ini berupa segenggam beras yang di mana nanti kami salurkan kepada siswa yang kurang mampu.”<sup>105</sup>

Bapak Khoirul menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa, sekolah mengadakan program "Segenggam Beras" di bulan Ramadhan. Dalam kegiatan ini, siswa menyumbangkan beras yang nantinya diberikan kepada teman-teman yang kurang mampu. Tujuannya agar siswa belajar peduli dan berbagi dengan sesama.

Selain itu ada juga kegiatan jum'at berkah yang di mana para siswa diminta untuk memberikan sumbangan sukarela. Di mana uang tersebut disalurkan kepada siswa atau warga sekolah yang terkena musibah. Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Uwais Alfathar yang mengatakan bahwa: “Melakukan kegiatan sumbangan sukarela apabila ada musibah.”<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Bapak Khairul, M. Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Muhammad Uwais Alfathar Selaku Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

Dengan adanya kegiatan-kegiatan di atas, diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian sosial dalam diri siswa. Selain itu dengan dijalankannya program tersebut secara rutin akan membuat siswa terbiasa memberi dan menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SD N 4 Rejang Lebong menjalankan beberapa program untuk menumbuhkan sikap peduli sosial pada siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah program "Segenggam Beras" yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, di mana siswa menyumbangkan beras untuk membantu teman-teman yang kurang mampu, serta kegiatan Jum'at Berkah, di mana siswa diminta untuk memberikan sumbangan sukarela yang nantinya disalurkan kepada siswa atau warga sekolah yang terkena musibah. Dengan adanya program-program ini, diharapkan siswa dapat terbiasa untuk memberi dan menolong orang lain yang membutuhkan, serta meningkatkan rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang dapat dipercaya untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik. Sikap ini terlihat dari kemampuan menjaga barang, menyelesaikan pekerjaan, dan berani mengakui kesalahan. Anak-anak yang bertanggung jawab akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin,

dan dapat dipercaya. Karakter ini penting agar mereka dapat hidup tertib dan harmonis di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa dapat dimulai dari dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ibu Nani Sartini, S, Pd mengatakan bahwa: “Dengan memberikan sanksi kepada siswa yang telat datang kesekolah. Dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak membuat PR dengan mengerjakan tugas secara langsung pada saat itu juga.”<sup>107</sup>

Ibu Nani Sartini menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa, ia memberikan sanksi yang mendidik. Misalnya, jika ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, mereka akan diberi sanksi agar mereka belajar untuk disiplin dan menghargai waktu. Begitu juga dengan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mereka diminta untuk langsung mengerjakan tugas tersebut saat itu juga. Dengan cara ini, siswa diharapkan belajar bertanggung jawab atas kewajiban mereka sebagai pelajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan sanksi yang mendidik agar mereka belajar disiplin dan menghargai kewajiban mereka. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah dan memberikan tugas langsung kepada siswa yang belum

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

mengerjakan pekerjaan rumah (PR) untuk diselesaikan saat itu juga. Dengan cara ini, siswa diharapkan akan semakin bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka sebagai pelajar.

### **3. Impelementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk *Character Building* Siswa Kelas IV SD N 4 Rejang Lebong**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD N 4 Rejang Lebong ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa.

Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui kegiatan pembelajaran, interaksi sehari-hari, serta program sekolah seperti diskusi kelompok, proyek berbasis Pancasila, dan pembiasaan sikap positif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di dalam kurikulum merdeka pada profil pelajar pancasila memiliki beberapa dimensi seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi ini memiliki tujuan pembentukan karakter masing-masing siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupu di luar kelas.

a. Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam menanamkan sikap keagamaan kepada siswa, para guru perlu melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari dimensi tersebut dapat tercapai secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelitian lakukan di SD N 4 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa para guru memiliki program-program tersendiri dalam menjalan dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nani Sartini, S. Pd, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Kami biasanya dengan menerapkan kegiatan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ada juga dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru ataupun teman. Selain itu disekolah siswa ada kegiatan membaca Al-Quran dan ayat-ayat pendek.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani Sartini, wali kelas 4, sekolah menerapkan berbagai kebiasaan baik untuk membentuk karakter siswa. Salah satu kebiasaan yang dilakukan adalah berdoa sebelum memulai pembelajaran. Dengan berdoa, siswa diajarkan untuk bersikap religius dan menghargai proses belajar. Selain itu, siswa juga dibiasakan mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan guru atau teman. Kebiasaan ini bertujuan untuk menanamkan sikap sopan santun dan rasa saling menghormati antar sesama.

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

Selain itu, sekolah juga memiliki kegiatan membaca Al-Quran dan ayat-ayat pendek. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun kebiasaan baik dalam kehidupan siswa, serta membantu mereka lebih memahami ajaran agama. Dengan adanya penerapan kebiasaan seperti berdoa, memberi salam, dan membaca Al-Quran, sekolah berharap siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, disiplin, serta memiliki nilai-nilai religius yang kuat.

Sejalan dengan pendapat Ibu Nani di atas, bapak Khairul M. Pd, Mat, selaku kepala sekolah menambahkan bahwa: “Adapun langkah yang kami ambil ialah kegiatan keagamaan seperti muhadarah. Selain itu kami juga menerapkan sikap yang baik kepada anak seperti menyambut siswa pada setiap pagi dengan sikap yang ramah, sopan dan juga senyum.”<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Khairul, selaku Kepala Sekolah SD N 4 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa sekolah telah mengambil berbagai langkah untuk membentuk karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan keagamaan seperti muhadarah, yang bertujuan untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

Selain itu, sekolah juga berusaha menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman dengan menerapkan sikap positif kepada siswa.

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Khoirul, M. Pd. Mat Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

Contohnya, setiap pagi para guru dan staf menyambut siswa dengan ramah, sopan, dan penuh senyuman. Dengan cara ini, diharapkan siswa merasa lebih dihargai, nyaman, dan terdorong untuk bersikap baik kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan untuk menanamkan sikap keagamaan dan karakter positif pada siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman, serta membaca Al-Quran dan ayat-ayat pendek. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti muhadarah untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum serta menanamkan nilai-nilai keagamaan. Penerapan sikap ramah, sopan, dan senyuman pada setiap pagi juga dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan membangun hubungan yang baik antar siswa dan guru.

b. Berkhebinekaan Tunggal

Bhinneka Tunggal Ika berarti Berbeda-beda tetapi tetap satu, yang mengajarkan kita untuk hidup rukun dalam keberagaman. Dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah, semboyan ini dapat diwujudkan melalui sikap toleransi antar sesama siswa. Toleransi bisa ditunjukkan dengan saling menghormati perbedaan budaya, agama, dan adat istiadat yang dimiliki teman-teman.

Selain itu, tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakangnya dan selalu bersikap adil dalam pergaulan juga merupakan bentuk penerapan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan menjaga sikap saling menghargai dan bekerja sama tanpa melihat perbedaan, lingkungan sekolah akan menjadi lebih harmonis, nyaman, dan penuh rasa persaudaraan.

Berdasarkan hasil penelitian di SD N 4 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa sikap toleransi dalam siswa sangat erat dan para siswa sangat menghargai perbedaan antara para siswa. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV B bahwa: “Kami sangat menghargai perbedaan suku budaya yang berbeda dengan kita seperti suku rejang batak dan lain sebagainya.”<sup>110</sup>

Dengan tumbuhnya sikap toleransi dalam diri para siswa, tentu adanya peran para guru yang sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Di SD N 4 Rejang Lebong memiliki strategi tersendiri dalam upaya menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khairul, M. Pd, Mat selaku kepala sekolah SD N 4 Rejang Lebong menyampaikan bahwa:

“Dengan langkah edukasi rutin, apel pada setiap hari selasa dan sabtu. Dengan adanya apel ini saya menyampaikan pesan-pesan toleransi terhadap sesama. Selain itu di dalam kelas para guru juga diminta untuk menyampaikan pesan kepada siswa 5 menit sebelum pembelajaran.”<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Dengan Anindya Jihan Rizqi Selaku Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Khoirul, M. Pd. Mat Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan yang disampaikan oleh Bapak Khairul menjelaskan bahwa untuk meningkatkan sikap toleransi di sekolah, dilakukan beberapa langkah edukasi secara rutin. Salah satunya adalah dengan mengadakan apel setiap hari Selasa dan Sabtu. Dalam apel ini, beliau menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya toleransi antar sesama.

Selain itu, para guru juga diminta untuk memberikan pesan singkat tentang toleransi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, selama 5 menit di dalam kelas. Dengan cara ini, diharapkan nilai-nilai toleransi dapat lebih dipahami dan diterapkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dalam menanamkan sikap toleransi ini juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Marlina, S, Pd yang menjelaskan bahwa: “Kalau toleransi biasanya ditekankan dalam pembelajaran PKN. Adapun dalam keseharian jika ada anak yang bermasalah kami memberikan penguatan kepada siswa yang bermasalah.”<sup>112</sup>

Ibu Marlina menjelaskan bahwa sikap toleransi biasanya diajarkan dalam mata pelajaran PKN. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, jika ada siswa yang mengalami masalah, guru akan memberikan penguatan atau bimbingan kepada siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa bisa memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Dengan

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlina, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SD Negeri 4 Rejang Lebong

pendekatan ini, sekolah berusaha menanamkan sikap toleransi kepada siswa tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam praktik sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap toleransi di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif yang rutin dan terstruktur. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi antara lain adalah pelaksanaan apel setiap hari Selasa dan Sabtu yang berisi pesan-pesan toleransi antar sesama, serta pemberian penguatan toleransi oleh guru selama 5 menit sebelum memulai pelajaran di dalam kelas. Selain itu, dalam mata pelajaran PKN, toleransi juga ditekankan, dan jika terdapat masalah antar siswa, guru memberikan bimbingan untuk menyelesaikannya dengan cara yang menghargai perbedaan. Dengan berbagai kegiatan ini, sikap toleransi diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

c. Mandiri

Dimensi mandiri dalam lingkup siswa adalah kemampuan siswa untuk mengandalkan diri sendiri dalam belajar dan menjalani aktivitas sehari-hari tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Sikap ini mencerminkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Dengan memiliki sikap mandiri, siswa dapat mengatur waktu dengan baik, berusaha mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi, serta

memiliki inisiatif dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka. Sikap ini sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab di masa depan.

Dalam menanamkan sikap mandiri kepada siswa di SD N 4 Rejang Lebong Ibu Marlina, S. Pd menjelaskan bahwa: “Dengan memberikan tugas PR kepada siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan PR. Adapun kegiatan lainnya itu dengan memberikan tugas piket kelas kepada siswa.”<sup>113</sup>

Strategi yang digunakan Ibu Marlina untuk menanamkan sikap mandiri kepada siswa adalah dengan memberikan tanggung jawab dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah melalui pemberian pekerjaan rumah (PR). Dengan adanya PR, siswa belajar mengatur waktu dan menyelesaikan tugas mereka sendiri. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka akan diberikan sanksi sebagai bentuk pembelajaran agar mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Selain itu, Ibu Marlina juga menerapkan sistem piket kelas. Dengan tugas piket, siswa belajar untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kebersihan serta kerapihan lingkungan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa secara bertahap terbiasa untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu bergantung pada guru atau orang lain.

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlina, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SD Negeri 4 Rejang Lebong

Sejalan dengan pendapat Ibu Nani Sartini, S. Pd selaku wali kelas IV juga menambahkan bahwa: “Dengan memberikan tugas yang menantang bagi siswa, menanamkan sikap tanggung jawab serta guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang kolaboratif.”<sup>114</sup>

Menurut Ibu Nani Sartini, menanamkan sikap mandiri kepada siswa dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang menantang agar mereka terbiasa berpikir sendiri dan mencari solusi tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, guru juga perlu menanamkan rasa tanggung jawab dengan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri serta memberikan konsekuensi yang mendidik jika mereka lalai.

Selain itu, pembelajaran yang bersifat kolaboratif juga penting, karena melalui kerja kelompok, siswa dapat belajar bekerja sama, berbagi ide, dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan menerapkan strategi ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap mandiri dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi untuk menanamkan sikap mandiri pada siswa melibatkan pemberian tanggung jawab melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan tugas piket kelas. Melalui PR, siswa belajar untuk mengatur waktu dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri, sementara pemberian sanksi bagi yang tidak mengerjakan PR bertujuan

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, tugas piket kelas membantu siswa untuk belajar bekerja sama dan menjaga kebersihan kelas, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Guru juga dapat memberikan tugas yang menantang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mencari solusi secara mandiri, serta menerapkan pembelajaran kolaboratif untuk melatih siswa bekerja sama dan mengambil keputusan secara mandiri.

d. Gotong Royong

Gotong royong adalah kebiasaan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Bagi siswa SD, gotong royong berarti saling membantu, berbagi tugas, dan bekerja sama dengan teman-teman di sekolah maupun di rumah. Misalnya, ketika membersihkan kelas, siswa dapat berbagi tugas, seperti menyapu, menghapus papan tulis, atau merapikan meja dan kursi.

Dalam belajar, gotong royong juga bisa dilakukan dengan cara saling membantu memahami pelajaran, berdiskusi, dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Sikap gotong royong ini mengajarkan pentingnya kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab. Dengan gotong royong, pekerjaan menjadi lebih ringan, suasana menjadi lebih menyenangkan, dan persahabatan semakin erat.

Dalam menanamkan sikap gotong royong kepada siswa di SD N 4 Rejang Lebong Ibu Nani Sartini, S. Pd selaku wali kelas IV

menjelaskan bahwa: “Anak-anak diminta untuk membersihkan kelas secara rutin dan terjadwal yaitu pada setiap satu bulan sekali.”<sup>115</sup>

Ibu Nani Sartini menjelaskan bahwa untuk menanamkan sikap gotong royong kepada siswa, mereka diajarkan untuk bekerja sama dalam membersihkan kelas. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal, yaitu setiap satu bulan sekali. Dengan adanya jadwal ini, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas mereka. Selain itu, melalui kegiatan ini, siswa juga belajar tentang pentingnya bekerja sama, saling membantu, dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sejalan dengan pendapat Ibu Nani Sartini di atas, Ibu Marlina, S. Pd selaku waka kurikulum SD N 4 Rejang Lebong menambahkan bahwa: “Bentuk kegiatannya kami melakukan kegiatan piket bersama. Selain itu pada setiap jumat ke-5 kami melakukan kegiatan jumat bersih dan anak-anak diminta untuk membawa alat kebersihan dari rumah.”<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlina, sikap gotong royong ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan. Salah satu bentuk kegiatannya adalah melakukan piket kelas bersama, di mana siswa bekerja sama membersihkan ruang kelas secara bergantian. Selain itu, setiap Jumat ke-5, sekolah mengadakan kegiatan "Jumat Bersih." Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk membersihkan

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlina, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SD Negeri 4 Rejang Lebong

lingkungan sekolah bersama-sama dan diminta membawa alat kebersihan dari rumah. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap gotong royong ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah membersihkan kelas secara terjadwal setiap bulan, melaksanakan piket bersama, dan mengadakan kegiatan "Jumat Bersih" setiap Jumat ke-5, di mana siswa juga diminta membawa alat kebersihan dari rumah. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya saling membantu, bekerja sama, dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan berpikir secara cermat dan mendalam sebelum menerima atau menyimpulkan suatu informasi. Dalam perspektif siswa SD, bernalar kritis berarti belajar untuk memahami sesuatu dengan baik, tidak hanya menghafal, tetapi juga mencari tahu alasan di balik suatu hal. Dengan berpikir kritis, siswa dapat menganalisis informasi, membandingkan, serta menentukan mana yang benar dan mana yang kurang tepat.

Kemampuan ini juga membantu dalam mengambil keputusan yang bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum jelas kebenarannya. Bernalar kritis sangat penting untuk melatih cara berpikir yang lebih logis, terbuka, dan mandiri dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Dalam mengembangkan dimensi bernalar kritis kepada siswa, Ibu Nani Sartini, S, Pd selaku wali kelas IV beliau berpendapat bahwa: “Kalau kami biasanya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dalam membiasakan siswa untuk berfikir secara kritis. Namun disamping itu kami juga harus menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa dalam menyampaikan pendapat.”<sup>117</sup>

Dalam wawancara dengan Ibu Nani Sartini, beliau menjelaskan bahwa salah satu cara menanamkan kemampuan bernalar kritis pada siswa adalah dengan membiasakan mereka menjawab pertanyaan yang mendorong pemikiran lebih dalam. Dengan memberikan pertanyaan, siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan.

Selain itu, Ibu Nani juga menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang nyaman. Jika siswa merasa nyaman, mereka akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Dengan demikian, proses berpikir kritis bisa berkembang secara alami dan lebih efektif dalam pembelajaran.

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

Pendapat Ibu Nani Sartini di atas juga di perkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Muhammad Uwais Alfathar yang mengatakan bahwa: “Menurutku, guru memberi tugas untuk dikerjakan sendiri supaya kita bisa belajar mandiri. Dengan begitu, kita jadi lebih percaya diri dan bisa menguji kemampuan kita sendiri. Kalau kita bisa menyelesaikannya, pasti rasanya bangga.”<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Uwais Alfathar selaku siswa kelas IV, menunjukkan bahwa guru menanamkan dimensi bernalar kritis dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan secara mandiri. Menurut Uwais, tugas tersebut membantu siswa belajar sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, dan menguji kemampuan mereka. Selain itu, ketika siswa berhasil menyelesaikan tugasnya, mereka akan merasa bangga dengan pencapaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui tugas mandiri, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, mencari solusi sendiri, dan tidak hanya bergantung pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis pada siswa, guru dapat melakukannya dengan memberikan pertanyaan yang mendorong pemikiran lebih dalam dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Guru yang memberikan pertanyaan yang menantang dapat membantu siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi terhadap

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Uwais Alfathar Selaku Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

suatu masalah. Selain itu, menciptakan suasana yang nyaman memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung hal ini termasuk memberikan tugas mandiri kepada siswa yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menguji kemampuan mereka sendiri, serta memberikan umpan balik yang positif agar siswa merasa bangga atas pencapaian mereka.

f. Kreatif

Dimensi kreatif bagi siswa berarti kemampuan untuk berpikir dengan cara yang berbeda dan menemukan ide-ide baru. Siswa yang kreatif tidak hanya mengikuti contoh yang sudah ada, tetapi juga berani mencoba hal-hal baru. Misalnya, saat menggambar, mereka tidak hanya meniru gambar yang diberikan guru, tetapi juga menambahkan imajinasi mereka sendiri.

Selain itu, kreativitas juga terlihat saat mereka menyelesaikan masalah. Jika ada tugas membuat prakarya, siswa yang kreatif bisa menggunakan bahan bekas di sekitarnya untuk membuat sesuatu yang unik. Mereka tidak takut mencoba dan tidak khawatir jika hasilnya berbeda dari teman-teman lain. Jadi, dimensi kreatif mengajarkan siswa untuk berpikir bebas, mencoba ide-ide baru, dan tidak takut gagal. Dengan begitu, mereka bisa lebih percaya diri dan menikmati proses belajar dengan cara yang menyenangkan.

Mengenai dimensi kreatif, para guru di SD N 4 Rejang Lebong memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd beliau berpendapat bahwa: “Dengan memberikan tugas sebuah karya yang sesuai dengan kemampuan siswa. Contohnya siswa diminta untuk membuat sebuah celengan sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani Sartini, selaku wali kelas IV, beliau menanamkan dimensi kreatif kepada siswa dengan cara memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu contohnya adalah meminta siswa membuat celengan dengan desain yang mereka ciptakan sendiri.

Dengan tugas seperti ini, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas, memilih bahan yang ingin digunakan, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam membuat karya. Selain itu, tugas ini juga melatih keterampilan motorik, kepercayaan diri, dan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka sendiri.

Penjelasan Ibu Nani Sartini di atas juga diperkuat dengan pendapat salah satu siswa kelas IV yang bernama Alvalilah yang mengatakan bahwa: “Biasanya kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan membuat karya yang sesuai dengan keinginan kami.”<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nani Sartini, S. Pd Selaku Wali Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

<sup>120</sup> Hasil Wawancara Dengan Alvalilah Selaku Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alvalilah, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelasnya mendorong kreativitas siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat karya sesuai dengan keinginan mereka.

Pendekatan ini membantu siswa menanamkan dimensi kreatif karena mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka sendiri tanpa batasan yang kaku. Dengan begitu, mereka belajar untuk berpikir bebas, mencoba hal-hal baru, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan sesuatu yang unik. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan dimensi kreatif siswa, para guru di SD N 4 Rejang Lebong menerapkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya, seperti membuat celengan dengan desain yang mereka ciptakan sendiri. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam pemilihan bahan dan proses pembuatan yang sesuai dengan kemampuan serta imajinasi mereka. Dengan cara ini, siswa dapat belajar berpikir bebas, mencoba hal-hal baru, serta merasa lebih percaya diri dan bangga dengan hasil karya mereka.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa poin penting dalam meningkat *character building* peserta didik di SD N 4 Rejang Lebong yang di jelaskan dalam poin-poin berikut:

### **1. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Peserta didik Kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong**

Profil Pelajar Pancasila merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dirancang untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap, perilaku, serta cara berpikir yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 4 Rejang Lebong, dapat dilihat bahwa sekolah telah berupaya menerapkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dimensi ini mencerminkan pentingnya nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik dalam kehidupan siswa. Di SD N 4 Rejang Lebong, penerapan nilai ini sangat terlihat dalam kegiatan harian. Siswa dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, yang bertujuan agar mereka selalu mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas. Selain itu, siswa juga dibiasakan mengucapkan salam saat bertemu guru atau teman, yang menunjukkan sikap sopan santun dan

menghormati orang lain. Mereka juga membaca ayat-ayat pendek dari kitab suci sebelum pelajaran dimulai, sebagai bentuk pendekatan spiritual sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap ajaran agama masing-masing.

Hal ini sejalan dengan penjelasan sebelumnya yang menjelaskan dimensi ini menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin melalui perilaku akhlak mulia. Peserta didik diharapkan memiliki sikap jujur, santun, bertanggung jawab, dan menghargai sesama sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>121</sup>

Kebiasaan-kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang santun, penuh rasa syukur, dan menghargai sesama. Dengan pembiasaan ini sejak dini, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

#### b. Berkebinekaan Global

Nilai ini mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun latar belakang sosial. Di SD N 4 Rejang Lebong, penerapan nilai berkebinekaan global terlihat dalam kegiatan apel mingguan yang dilakukan secara rutin. Dalam apel, kepala sekolah memberikan pesan-pesan moral dan motivasi kepada siswa

---

<sup>121</sup> Nofrianto Ruly Maulana, 'Implementasi ....., 200–209.

tentang pentingnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta hidup rukun di tengah perbedaan.

Interaksi siswa yang berasal dari berbagai latar belakang juga menjadi sarana untuk belajar hidup dalam keberagaman. Dengan saling bergaul dan bekerja sama tanpa membedakan satu sama lain, siswa belajar untuk menghormati perbedaan dan membangun toleransi. Sikap ini sangat penting agar siswa kelak dapat hidup di tengah masyarakat yang majemuk dengan penuh rasa hormat dan solidaritas.

c. Gotong Royong

Semangat kebersamaan dan tolong-menolong merupakan inti dari nilai gotong royong. Di SD N 4 Rejang Lebong, semangat ini diajarkan melalui kegiatan bersih-bersih kelas dan piket bersama yang dilakukan sebulan sekali. Dalam kegiatan ini, semua siswa bekerja sama menjaga kebersihan dan kerapihan kelas. Tidak ada yang merasa lebih penting atau lebih ringan, karena semua memiliki peran dan tanggung jawab yang sama. Hal ini sejalan dengan apa yang di jelaskan pada pembahasan sebelumnya yang menjelaskan bahwa dimensi gotong royong menumbuhkan sikap peduli, empati, dan semangat kolaborasi dalam kehidupan sosial dan pembelajaran.<sup>122</sup>

Melalui kegiatan gotong royong ini, siswa belajar nilai kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, dan pentingnya saling membantu. Hal ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap

---

<sup>122</sup> Rini Fadhillah Intan Syarifah, ..... (2023). 87–95.

kebersihan lingkungan sekolah, serta mengajarkan bahwa pekerjaan akan lebih ringan jika dilakukan secara bersama-sama.

d. Mandiri

Kemandirian adalah kemampuan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Di SD N 4 Rejang Lebong, nilai ini ditanamkan melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) secara rutin. PR diberikan sebagai bentuk latihan agar siswa terbiasa mengatur waktunya sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua, dan belajar memecahkan masalah secara mandiri.

Selain itu, PR juga melatih siswa untuk disiplin, karena mereka harus menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan cara ini, siswa belajar menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah, lebih percaya diri, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

e. Bernalar Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Di SD N 4 Rejang Lebong, guru sering menggunakan metode pembelajaran aktif, di mana siswa diajak untuk berpikir, bertanya, dan berdiskusi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk mencari tahu, menganalisis, serta mengungkapkan pendapat mereka sendiri.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses belajar. Mereka belajar untuk berpikir logis,

memecahkan masalah, serta mengevaluasi informasi yang diterima. Kemampuan ini sangat penting agar siswa mampu mengambil keputusan yang tepat dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah.

f. Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan bermanfaat. Di SD N 4 Rejang Lebong, kreativitas siswa dikembangkan melalui tugas-tugas praktik, seperti membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Tugas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih daya imajinasi dan kemampuan berpikir inovatif.

Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa barang-barang yang sudah tidak terpakai masih bisa dimanfaatkan. Selain itu, mereka juga dikenalkan pada konsep daur ulang dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan begitu, siswa tidak hanya menjadi kreatif, tetapi juga sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keenam nilai profil pencasila di atas sangat mempengaruhi dalam meningkatkan *character building* dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam memahami sikap dirinya seseorang harus belajar tentang kebebasannya dan memahami bagaimana mereka bertindak. Hal ini telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang menjelaskan bahwa karakter adalah struktur utama dalam diri manusia, tempat orang merasakan kebebasan dan menyadari bahwa mereka memiliki batasan.

Dalam situasi ini, karakter terdiri dari tindakan seseorang selain dari pengalaman dan proses yang mereka alami. Oleh karena itu, seseorang harus belajar tentang kebebasannya sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas bagaimana mereka berperilaku, baik terhadap diri mereka sendiri maupun dengan orang lain, serta secara keseluruhan dalam kehidupan mereka.<sup>123</sup>

Selain itu berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Irawati yang mengatakan bahwa Pancasila adalah salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila mencakup sifat dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik Indonesia saat belajar dan terjun ke masyarakat. Dengan menerapkan enam dimensi profil pelajar Pancasila, diharapkan rakyat Indonesia akan menjadi orang yang cerdas dan berkarakter yang mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten. Diharapkan kebijakan profil pelajar Pancasila ini akan membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing di dunia.<sup>124</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Irawati, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran strategis dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam

---

<sup>123</sup> Suherman Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Made Arsa Wiguna, *Manajemen Pendidikan Karakter* 33

<sup>124</sup> Dini Irawati, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya* 1228

konteks penguatan karakter peserta didik. Dalam kebijakan Profil Pelajar Pancasila, dijelaskan bahwa terdapat enam dimensi utama yang menjadi pedoman dalam membentuk pribadi peserta didik yang utuh, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut dirancang untuk menjawab tantangan abad ke-21 dan memperkuat karakter bangsa melalui pendidikan. Dengan menerapkan keenam dimensi ini, peserta didik diharapkan tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan tujuan sentral dari Profil Pelajar Pancasila, yang selaras dengan filosofi Pancasila sebagai dasar negara.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada fokus terhadap pentingnya implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Kedua penelitian sama-sama menjadikan peserta didik sebagai subjek utama dan bertujuan menguatkan karakter melalui pendekatan nilai. Namun, perbedaan terletak pada pendekatan dan cakupan penelitian. Penelitian Dini Irawati bersifat konseptual dan lebih umum, menyoroti bagaimana Pancasila menjadi kebijakan makro dalam sistem pendidikan nasional. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan lebih bersifat kontekstual dan empiris, dengan fokus khusus pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Rejang

Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara langsung bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan nilai-nilai tersebut di tingkat mikro, sekaligus memperkuat temuan konseptual yang telah dibahas oleh Dini Irawati.

Dari penjelasan di atas, kita bisa memahami bahwa nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki peran besar dalam membentuk karakter atau kepribadian siswa. Nilai-nilai seperti beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan menghargai keberagaman bukan hanya sekadar ajaran, tetapi juga panduan yang membantu siswa mengenal siapa dirinya, bagaimana bersikap, dan bagaimana bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui nilai-nilai ini, siswa belajar bahwa mereka memiliki kebebasan untuk memilih dan bertindak. Namun, kebebasan itu juga harus dibarengi dengan tanggung jawab. Misalnya, siswa yang mandiri tahu bagaimana menyelesaikan tugas sendiri, tetapi juga bertanggung jawab atas hasilnya. Siswa yang berakhlak mulia tahu bagaimana bersikap baik kepada orang lain, dan tidak semata-mata karena aturan, tapi karena kesadaran dari dalam diri.

Karakter yang kuat tidak hanya dibentuk dari pengalaman, tetapi juga dari pembiasaan nilai-nilai yang benar. Dan di sinilah Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai dasar utama dalam membangun karakter siswa

secara utuh, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, siswa dibimbing untuk tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, berpikir terbuka, peduli, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **2. Pembentukan *Character Building* Siswa Kelas IV SD N 4 Rejang Lebong**

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter atau *character building* menjadi landasan utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter positif, salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, membiasakan perilaku positif, serta memberikan keteladanan melalui sikap dan tindakan guru. Dengan adanya sikap yang positif dari guru maupun siswa dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang baik dan juga menyenangkan. Hal ini telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang dimana dijelaskan bahwa Karakter yang baik juga

membantu peserta didik membangun sikap positif dalam kehidupan dan mengatasi situasi yang sulit dengan baik. Hal ini tentunya sangat bermanfaat dalam pembelajaran karena peserta didik dengan karakter yang baik dapat membuat kegiatan pembelajaran yang menarik.<sup>125</sup>

Di samping itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung proses pendidikan karakter. Dengan memperkuat *character building*, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, mandiri, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Di SD N 4 Rejang Lebong sendiri memiliki metode dan juga program tersendiri dalam meningkatkan *character building* pada peserta didik diantaranya:

a. Religius

Nilai religius dibangun melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan yang rutin. Siswa dibimbing untuk melaksanakan salat, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta mengikuti kegiatan khusus selama bulan Ramadhan seperti pengisian buku kegiatan ibadah harian. Sekolah juga memberikan perhatian khusus kepada siswa non-Muslim dengan menyediakan pembinaan sesuai keyakinan masing-masing, mencerminkan sikap inklusif dalam pendidikan agama.

---

<sup>125</sup> Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, And Ratna Sari Dewi, *Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam...* 196

b. Jujur

Nilai kejujuran ditanamkan melalui aturan kelas yang jelas dan tegas. Siswa diajak untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak menyontek, bahkan dalam kegiatan sehari-hari seperti pengembalian barang yang bukan miliknya. Sekolah menerapkan sistem sanksi dan penghargaan untuk menanamkan pemahaman bahwa kejujuran adalah sikap penting yang harus dijunjung tinggi.

c. Toleransi

Penerapan nilai toleransi dilakukan dengan membiasakan siswa untuk berinteraksi tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, atau suku. Hal ini membentuk lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis, di mana siswa terbiasa menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

d. Disiplin

Kedisiplinan ditanamkan melalui pembiasaan datang tepat waktu dan menaati peraturan sekolah. Penanaman nilai ini dilakukan dengan pendekatan pembinaan berupa nasehat dan pengarahan, bukan hanya hukuman. Tujuannya agar siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bentuk tanggung jawab pribadi.

e. Kerja Keras

Sikap kerja keras ditumbuhkan dengan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, termasuk dengan ice breaking, agar siswa lebih

semangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi materi pelajaran. Ini membantu siswa mengembangkan kegigihan dalam belajar.

f. Kreatif

Nilai kreativitas dikembangkan melalui pemberian tugas yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membuat karya dari barang bekas. Hal ini melatih siswa berpikir inovatif serta mampu memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang berguna.

g. Mandiri

Kemandirian ditanamkan melalui tugas-tugas yang harus diselesaikan sendiri oleh siswa. Guru berperan aktif dalam mengawasi dan memastikan bahwa siswa tidak saling bekerja sama atau menyalin jawaban satu sama lain. Hal ini mendidik siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri.

h. Demokratis

Nilai demokratis dikembangkan melalui kegiatan belajar berkelompok dan pembentukan struktur dalam kelompok belajar. Siswa diajak untuk mendiskusikan pendapat, membuat keputusan bersama, serta menjalankan peran dalam kelompok secara adil. Dengan demikian, mereka belajar pentingnya musyawarah dan menghargai perbedaan pendapat.

i. Rasa Ingin Tahu

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, berbagai pendekatan kreatif dan interaktif dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memulai setiap minggu dengan cerita dan arahan menarik yang dapat membangkitkan rasa penasaran siswa, diikuti dengan pembelajaran yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan diskusi di kelas. Selain itu, lomba kuis yang diadakan pada hari-hari besar dapat berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk mencari informasi lebih dalam terkait tema yang diangkat, sekaligus melatih keterampilan berpikir cepat dan menyelesaikan tantangan dengan tepat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan pengetahuan mereka secara menyenangkan, yang pada akhirnya memperkuat rasa ingin tahu mereka dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, pramuka, dan keikutsertaan dalam peringatan hari besar nasional. Selain itu, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran juga menjadi bagian dari upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini.

#### k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan perasaan bangga dan kasih terhadap negara tempat tinggal, yakni Indonesia. Bagi anak-anak, sikap ini dapat ditanamkan melalui tindakan sederhana seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menghargai perbedaan, menjaga kebersihan, dan mengikuti upacara bendera dengan tertib. Salah satu kegiatan yang umum dilakukan di sekolah adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai. Rutinitas ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan membentuk karakter yang mencintai tanah air sejak dini.

#### l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi berarti memberikan penghargaan atas kerja keras dan pencapaian orang lain. Hal ini penting diajarkan sejak dini agar anak-anak tumbuh dengan sikap yang menghargai usaha serta mendorong semangat berkompetisi secara sehat. Di lingkungan sekolah, penghargaan terhadap prestasi biasanya diberikan dalam bentuk hadiah dan piagam kepada siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan seperti class meeting juga menjadi momen untuk merayakan keberhasilan siswa setelah satu tahun belajar.

m. Bersahabat/Komunikatif

Karakter bersahabat dan komunikatif penting dalam kehidupan sosial anak. Sikap bersahabat meliputi rasa peduli dan kemampuan menjalin hubungan yang baik, sementara sikap komunikatif mencakup kemampuan menyampaikan pikiran serta mendengarkan dengan baik. Di sekolah, salah satu upaya menumbuhkan karakter ini adalah dengan membiasakan warga sekolah untuk saling menyapa dan menyambut satu sama lain setiap pagi. Interaksi ini menciptakan suasana yang hangat serta membantu anak belajar berkomunikasi secara efektif dan penuh empati.

n. Cinta Damai

Sikap cinta damai mencerminkan keinginan untuk hidup rukun dan menghindari pertengkaran. Anak-anak diajarkan untuk berbicara sopan, memaafkan, dan menyelesaikan masalah dengan cara damai. Dalam konteks sekolah, jika terjadi konflik antar siswa, mereka diarahkan untuk berdamai dan diberi penguatan agar tidak mengulangi kesalahan. Proses ini mengajarkan pentingnya penyelesaian konflik yang sehat dan membentuk karakter yang menghargai keharmonisan.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan membaca merupakan karakter penting yang mendukung kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, dan memperluas pengetahuan. Untuk menumbuhkan minat baca, sekolah biasanya menyediakan pojok baca di setiap kelas, memberikan waktu

membaca sebelum pelajaran dimulai, dan menyediakan tempat duduk yang nyaman untuk membaca. Kebiasaan ini membantu anak terbiasa membaca dan menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

p. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan mencerminkan kesadaran menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Anak-anak dibiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta ikut dalam kegiatan gotong royong secara berkala. Sikap ini ditanamkan melalui pembiasaan, seperti mengambil sampah di sekitar dan membuangnya pada tempatnya. Kegiatan tersebut melatih tanggung jawab anak terhadap kebersihan lingkungan dan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari kehidupan bersama.

q. Peduli Sosial

Sikap peduli sosial mencakup kebiasaan membantu sesama, berbagi, dan bekerja sama. Untuk menumbuhkan karakter ini, sekolah sering mengadakan program berbagi seperti pengumpulan beras untuk disumbangkan kepada siswa yang membutuhkan, terutama di bulan Ramadhan. Selain itu, ada pula kegiatan penggalangan dana sukarela untuk membantu warga sekolah yang mengalami musibah. Kegiatan ini menanamkan nilai empati dan kebiasaan memberi kepada orang lain.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang mencerminkan kedisiplinan dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam praktiknya, siswa yang terlambat atau tidak mengerjakan tugas diberikan sanksi yang mendidik, seperti harus segera mengerjakan tugas yang tertunda. Pendekatan ini bertujuan agar anak belajar menghargai waktu dan memahami pentingnya menyelesaikan kewajiban. Dengan latihan konsisten, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan dapat dipercaya.

Pendidikan karakter di SD N 4 Rejang Lebong, yang mencakup nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta tanggung jawab, mencerminkan pendekatan holistik dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ella Kusuma Wardani dkk (2023) dalam penelitian mereka di SD Muhammadiyah Bodon, yang menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan sehari-hari.<sup>126</sup>

Lebih lanjut, Yuli, Erika, dan Siti (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi

---

<sup>126</sup> Ella Kusuma Wardani, Implementasi.....2000

juga membentuk kepribadian yang tangguh dan beretika, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.<sup>127</sup>

Selain itu pada penelitian terdahulu pada penelitian yang di lakukan oleh Iskandar yang menjelaskan bahwa, peningkatan karakter terlihat dari adanya perbedaan program dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan dan dipengaruhi oleh faktor politik, sehingga perlu dilakukan inovasi kurikulum secara dinamis agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.<sup>128</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Ia menjelaskan bahwa kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan karena faktor politik, sehingga dibutuhkan inovasi kurikulum yang dinamis agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter (*character building*) pada peserta didik. Namun, terdapat perbedaan dalam ruang lingkup pembahasannya. Penelitian Iskandar lebih menekankan pada kebijakan kurikulum secara umum (makro), sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter secara

---

<sup>127</sup> Siti Rahmawati Yuli Hermawati, Erika Widya Sukma, '*Tantangan Pendidikan*..9

<sup>128</sup> Iskandar, *Peningkatan Karakter Anak Bangsa*.2729

nyata pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Rejang Lebong (mikro). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana implementasi character building dilakukan di tingkat sekolah dasar, serta menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya yang lebih bersifat kebijakan.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh SD N 4 Rejang Lebong dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang telah tersusun dalam kurikulum merdeka ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari merupakan langkah konkret dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

### 3. Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk *Character Building* Siswa Kelas IV SD N 4 Rejang Lebong

Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SD N 4 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya di kelas IV. Nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif telah diintegrasikan dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan non-akademik.

#### a. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan. Misalnya, siswa dibiasakan berdoa sebelum dan

sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek, dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti muhadarah. Pembiasaan ini menciptakan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan penuh penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual. Guru dan seluruh warga sekolah juga menunjukkan sikap positif dalam menyambut siswa setiap pagi, yang memberikan contoh nyata tentang sopan santun dan keramahan.

b. Berkebinekaan Global

Penerapan nilai berkebinekaan terlihat dari sikap siswa yang saling menghargai perbedaan suku, budaya, dan latar belakang lainnya. Sikap toleransi ditanamkan melalui kegiatan apel yang rutin diselenggarakan setiap minggu, di mana pesan-pesan toleransi disampaikan secara langsung. Selain itu, guru juga menyisipkan pesan-pesan toleransi sebelum pembelajaran dimulai, dan mengintegrasikannya dalam mata pelajaran seperti PKN. Pendekatan ini menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan saling menghargai.

c. Mandiri

Sikap mandiri dikembangkan melalui pemberian tanggung jawab kepada siswa, seperti tugas rumah (PR), piket kelas, dan tugas-tugas pembelajaran yang menantang. Pemberian tugas tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk membiasakan siswa mengatur waktu, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain itu, pendekatan

kolaboratif dalam pembelajaran juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam bekerja bersama maupun secara individu.

d. Gotong Royong

Nilai gotong royong ditanamkan melalui kegiatan kebersihan bersama yang terjadwal, seperti piket kelas dan kegiatan "Jumat Bersih" yang dilakukan secara berkala. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajak untuk bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah dengan membawa alat kebersihan dari rumah. Kegiatan ini membiasakan siswa untuk saling membantu, peduli terhadap lingkungan, serta membangun rasa tanggung jawab kolektif.

e. Bernalar Kritis

Sikap berpikir kritis ditumbuhkan dengan memberikan pertanyaan yang merangsang analisis dan evaluasi kepada siswa. Suasana kelas yang nyaman dan terbuka mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas mandiri yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, mengembangkan kemampuan logika, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

f. Kreatif

Kreativitas siswa dikembangkan melalui pemberian tugas-tugas yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas. Salah satu bentuk kegiatan adalah membuat karya seperti celengan dari bahan bekas, sesuai dengan imajinasi dan kemampuan

masing-masing. Siswa diberi kebebasan untuk memilih bentuk, bahan, dan tampilan karya mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas serta rasa percaya diri dalam menghasilkan karya yang orisinal.

Penelitian yang dilakukan di SD N 4 Rejang Lebong menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa kelas IV. Nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, interaksi harian, dan program sekolah. Beragam kegiatan seperti pembiasaan berdoa, memberi salam, membaca Al-Quran, serta muhadarah menjadi sarana penguatan dimensi religius dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian toleran dan mampu hidup dalam keberagaman, sekolah rutin menyampaikan pesan-pesan toleransi melalui apel serta pesan singkat sebelum pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap mandiri dan gotong royong melalui pemberian PR, tugas piket, serta proyek kolaboratif. Penerapan tanggung jawab dalam tugas-tugas tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih mandiri dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Dengan adanya program ini tentunya dapat membentuk lingkungan belajar yang nyaman dan mempererat hubungan antara masyarakat lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep dasar

pendidikan karakter itu sendiri di mana salah satunya ialah menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>129</sup>

Sementara itu, kemampuan bernalar kritis dan kreatif dikembangkan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta memberikan tugas yang mendorong siswa untuk berpikir, bereksplorasi, dan mengekspresikan diri. Siswa didorong untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, mengungkapkan pendapat, serta menghasilkan karya yang sesuai dengan minat dan kreativitas masing-masing. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya.<sup>130</sup>

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Rani Santika dan Febrina Dafit yang menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam karakteristik utama: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif”. Keenam penanda ini diformulasikan dalam rangka buat membentuk SDM yang unggul, pelajar

---

<sup>129</sup> Agung Widodo, '*Pentingnya*.....2079

<sup>130</sup> Akhtim Wahyuni, '*Pendidikan*.....18-19

selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>131</sup>

Maka dapat dipahami bahwa Penelitian yang dilakukan oleh Rani Santika dan Febrina Dafit menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini dirumuskan melalui enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian tersebut bersifat konseptual, menekankan pada pentingnya enam ciri tersebut dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global.

Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi konkret dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk character building peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Rejang Lebong. Dengan fokus pada konteks lokal, penelitian ini akan menggali bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam keseharian proses pembelajaran dan kehidupan sekolah dasar.

Dengan demikian, perbedaan antara kedua penelitian terletak pada pendekatannya, di mana penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek teoretis, sedangkan penelitian ini berorientasi pada praktik implementatif. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam menekankan

---

<sup>131</sup> Rani Santika and Febrina Dafit, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila.....*6651

pentingnya nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter pelajar Indonesia yang berakhlak, mandiri, dan berdaya saing.

Sehingga dengan demikian anak dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan pemahaman yang mereka miliki. Maka dengan demikian seluruh implementasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat terintegrasi secara efektif dalam kehidupan sekolah dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong telah diterapkan dengan baik melalui berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah. Keenam dimensi, seperti beriman dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta menghargai keberagaman, tercermin dalam kebiasaan siswa sehari-hari seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar kemudian peserta didik sudah terbiasa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan mampu berpikir kritis apabila di berikan tugas seperti membuat layang layang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berperan aktif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
2. *Character building* peserta didik kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong. Telah dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran, pembiasaan positif, dan keteladanan guru. Nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, hingga peduli sosial ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, serta mampu bersikap positif dan menghargai perbedaan. Pembentukan karakter ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga

membentuk pribadi yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

3. Adapun implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SD N 4 Rejang Lebong. Memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa kelas IV. Nilai-nilai seperti religiusitas, toleransi, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreativitas diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan non-akademik. Kegiatan keagamaan yaitu bimtak yang di lakukan setiap hari jum'at dua minggu sekali membaca sholawat dan asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai, pesan toleransi terhadap sesama teman yang berbeda agama, serta tugas mandiri dan kolaboratif mengembangkan sikap positif siswa. Selain itu, tugas yang merangsang kreativitas dan berpikir kritis membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk sekolah SD N 4 Rejang Lebong, dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat mendukung dalam perencanaan serta penerapan program pembelajaran *character* yang sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila yang telah di tetapkan.

2. Bagi guru, diharapkan dapat selalu menambah ilmu pengembangan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan *character building* para peserta didik.
3. Untuk peserta didik, untuk selalu berusaha dalam pengembangan sikap moral yang positif baik dalam proses belajar mengajar maupun pada kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti, perlu belajar lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam meningkatkan *character building* bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika Wahyu Anugrah, Rizka Rani Sari. "Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pendidikan Edutama* 9, no. 2 (2022): 89–96.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. "INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA." *Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*. Sorong, 2019.
- Arief Muhammad dan Yulleila Nurlaili, *Character Building melalui Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal JBIC, Vol. 1 No. 1, 2019,
- Endang Sri Rahayu, Dewi Lestari. "Penguatan Karakter Berkebhinekaan Global Pada Siswa SD Melalui Culturally Responsive Teaching." *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 213–220.
- FEBRIANI, JUWITA. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2024.
- Hendarman, dkk. "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, 3–4.
- Hesti Rachmawati Sari. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Terampil, UIN Raden Intan Lampung, Vol. 7 No. 2, 2020, 144
- Intan Syarifah, Rini Fadhillah. "Internalisasi Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler PMR." *Jurnal Ilmiah Sosial* 7, no. 1 (2023): 87–95.
- Iqbal, Mustamar Iqbal Siregar. "Pendidikan Karakter Di Era Millennial." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2022)
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1228.
- Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Made Arsa Wiguna, Suherman. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Mukhtar Latif. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Cetakan pe. Vol. 4. Banyumas: CV. PENA PERSADA, 2020.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Riska Zulfa Luthfiyyah, Shela Amelia, Dwi Maulidawanti, and Nisa Nur Fauziyah. "Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2729.
- "KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN

- TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, Dimensi ,Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022,” n.d., 2–30.
- Komang Adnyana, Sariyasa. “Peningkatan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek.” *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 11, no. 1 (2023): 32–40.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Mubin, Mohammad Sukron. “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi.” *Jurnal Reforma* 9, no. 2 (2020): 117.
- Muhammad Fikri. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Islam Malang, Vol. 6 No. 2, 2022. 5.
- Mustofa, Zainul, and Rini Setiyowati. “Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial.” *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 8, no. 1 (2021): 58.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. no.3 (2022):
- Nurmadiyah. “Konsep Dasar Pendidikan Karakter.” *Jurnal Al-Afkar* 6, no. 2 (2018):
- Purna, Tebi Hariyadi, Candra Viamita Prakoso, and Ratna Sari Dewi. “Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital.” *Populer - Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 1 (2023): 196.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Amaliah. “Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Studia Religia* 13, no. 2 (2023).
- Rahmatiah, *Proses Character Building dalam Perspektif Psikologi Islam*, Jurnal Al-Irsyad: Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Alauddin Makassar, Vol. 2 No. 1, 2021, 5
- Rangkuti Elvina, Putri Ayu Andini, dan Dewi Ratnasari, *Penerapan Nilai Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Al-Ishlah, Vol. 14 No. 3, 2022, 312
- Revalina, Atiqah, Isnarmi Moeis, and Junaidi Indrawadi. “Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023)
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.

33 (2019)

- Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017)
- Ruly Maulana, Nofrianto. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 2 (2023): 200–209.
- S.Pd., Dewi Umi Qulsum. "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (2022): 315–30.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. 1st ed. jogjakarta: KBM INDONESIA, 2022.
- SALIM, SYAHRUM. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Haidir. Ke 5. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samsinar, M.Hum. Sitti Fatimah, and Ririn Adrianti. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. *Akademia Pustaka*. Tulungagung, 2022.
- Santika, Rani, and Febrina Dafit. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023)
- Sar'an, Nur Fitri Wulandari. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik." *Jurnal Pavaja: Pendidikan Agama Dan Keagamaan, STAI Yaptip Pasaman* 1, no. 2 (2022).
- Selamat Tulipri, Rahmat Hidayat, Hamengkubuwono, Jumira Warlizasusi. "EVALUASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU MAS AL-MANSHURIYAH." *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 225.
- Subandi. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study." *HARMONIA*, 11, no. 19 (2011): 176.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. cv, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, n.d.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020.
- Tri Ayu Wijayanti. *Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Menggunakan Model CIPP*, *Journal of Education Research*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 3 No. 1, 2021, 12
- Trilisiana, Novi, Erma Kusumawardani, Dwi Yani, Istiqamah Ardila, Sandi Pratiwi, Tri Nurza Rahmawati, Dianni Risda, Naniek Krishnawati, and Alek Andika. *Pendidikan KARAKTER*. Edited by Whisnu Febry Afrianto dan Afnida Shoffati Noorfajria. Pertama. kediri: CV Selemba Karya Pustaka, 2023.

- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Cetakan 1. Vol. 53. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019.
- Wahyuni, Akhtim. *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Umsida Press, 2021.
- Wardani, Ella Kusuma, Della Puspita, Mukti Sintawati, and Teguh Windarto. "Implementasi Character Building Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Muhammadiyah Bodon." *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, no. 56 (2023): 2000.
- Wardoyo, Suprih Adi. "Model Pendidikan Karakter Keluarga Perspektif Amirullah Syarbini." *Didaktika Islamika* 12, no. 1 (2021): 126.
- Warlizasusi, Jumira. *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM*. Bengkulu: Buku Literasiolog, 2022.
- . "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 127.
- Widodo, Agung. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" 4, no. 5 (2016): 2079.
- Yohana, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Tirai Edukasi, Vol. 3 No. 2, 2020, 44
- Yuli Hermawati, Erika Widya Sukma, Siti Rahmawati. "TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA." *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2024): 9.
- Zilfida, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. Edited by Abd.Rahman Mawazi. Cetakan ke. Jogja: Sulur Pustaka, 2020.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 Lembar Observasi

### INSTRUMEN OBSERVASI

Hari/ Tanggal :

Sekolah :

Berilah tanda centang (√) pada pada kolom di bawah ini pada aspek yang di amati:

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik menunjukkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	√	
2	Peserta didik menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya teman-temannya.	√	
3	Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok.	√	
4	Peserta didik bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah.	√	
5	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran.	√	
6	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara aktif.	√	
7	Peserta didik menunjukkan kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian.	√	
8	Peserta didik bersikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah.	√	
9	Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.	√	
10	Peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok dan individu.	√	

## Lampiran 2 Instrumen Wawancara

### INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Responden :  
 Pangkat :  
 Hari dan Tanggal : 22 Februari 2025  
 Tempat : Jln. Tirta Kencana ,Banyumas Curup

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Responden
1	Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Pendidikan Karakter)	1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	a. Bagaimana sekolah menerapkan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa
		2. Berkebinekaan Global	b. Apa strategi yang diterapkan sekolah dalam menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di antara siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa
		3. Mandiri	c. Bagaimana sekolah membantu siswa kelas IV dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap tugasnya?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa

		4. Gotong Royong	d. Apa bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan semangat gotong royong pada siswa kelas IV?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa
		5. Bernalar Kritis	e. Bagaimana sekolah mendorong siswa kelas IV untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di dalam maupun di luar kelas?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa
		6. Kreatif	f. Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa
2	Character Building (Pembentukan Karakter)	1. Religius	a. Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian siswa kelas IV?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas IV

		2. Jujur	b. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, Siswa
		3. Toleransi	c. Bagaimana sekolah membangun sikap toleransi antar siswa, terutama dalam keberagaman agama dan budaya?	Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa
		4. Disiplin	d. Apa bentuk penerapan nilai kedisiplinan di sekolah, dan bagaimana cara guru mendisiplinkan siswa tanpa kekerasan?	Wali Kelas IV, Siswa
		5. Kerja Keras	e. Bagaimana sekolah menanamkan semangat kerja keras dalam belajar kepada siswa kelas IV?	Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, Siswa

		6. Kreatif	f. Apa upaya sekolah dalam mendorong kreativitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas?	Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa
		7. Mandiri	g. Bagaimana sekolah melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka?	Wali Kelas IV, Siswa
		8. Demokratis	h. Bagaimana penerapan nilai demokrasi dalam pengambilan keputusan di kelas atau sekolah?	Kepala Sekolah, Siswa
		9. Rasa Ingin Tahu	i. Apa program sekolah dalam menumbuhkan rasa ingin tahu semangat kebangsaan pada siswa?	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Siswa

		10. Semangat Kebangsaan	j. Apa program sekolah dalam menumbuhkan semangat kebangsaan pada siswa ?	
		11. Cinta Tanah Air	k. Bagaimana sekolah menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Wali Kelas IV, Siswa
		12. Menghargai Prestasi	l. Apa langkah-langkah sekolah dalam menghargai dan memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa?	Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, Siswa
		13. Bersahabat/Komunikatif	m. Bagaimana sekolah membangun budaya komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan staf sekolah?	Wali Kelas IV, Siswa

14. Cinta Damai	n. Bagaimana sekolah menangani konflik antar siswa agar tetap menjaga suasana damai?	Wali Kelas IV, Siswa
15. Gemar Membaca	o. Apa program sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV?	Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Siswa
16. Peduli Lingkungan	p. Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar?	Wali Kelas IV, Siswa
17. Peduli Sosial	q. Apa contoh kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa?	Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, Siswa

		18. Tanggung Jawab	r. Bagaimana sekolah menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka?	Wali Kelas IV, Siswa
--	--	--------------------	---	-------------------------

### Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi

#### INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modul Ajar	Tersedianya modul yang memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
2	Jadwal Pelajaran	Jadwal pelajaran yang mencakup kegiatan pembentukan karakter.
3	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	Foto proses pembelajaran yang menampilkan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
4	Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler	Foto kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan pembentukan karakter.
5	Dokumentasi Kegiatan Sosial	Foto kegiatan seperti kerja bakti, kunjungan sosial, atau lomba.
6	Catatan Kehadiran dan Kedisiplinan Siswa	Data kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### Lampiran 4 Hasil Wawancara

#### HASIL WAWANCARA DI SD N 4 REJANG LEBONG

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sekolah menerapkan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter siswa?	Khairul, M. Pd, Mat	Kami sangat menekankan sekali pada penekanan karakter pada siswa. Adapun langkah yang kami ambil ialah kegiatan keagamaan seperti muhadarah. Selain itu kami juga menerapkan sikap yang baik kepada anak seperti menyambut siswa pada setiap pagi dengan sikap yang ramah, sopan dan juga senyum.
		Marlina, S. Pd	Kalau keagamaan kami lakukan dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, membaca sholawat nabi, asmaul husna dan kegiatan lainnya. Salain itu pada setiap 2 minggu sekali ada juga kegiatan sholat duha berjamaah dan bintak bagi para siswa.
		Nani Sartini, S. Pd	Kami biasanya dengan menerapkan kegiatan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ada juga dengan membiasakan

			siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru ataupun teman. Selain itu disekolah siswa ada kegiatan membaca Al-Quran dan ayat-ayat pendek.
		Alvalilah	Dengan melakukan kegiatan sholat duha
		Muhammad Uwais Alfathar	Selain sholat duha kami di sekolah biasanya juga melakukan hafalan dan melantukan asmaul husna sesudah berdoa
		Anindya Jihan Rizqi	Biasanya membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.
		Anindia Putri	Adanya kegiatan bintak pada setiap hari jumat
2.	Apa strategi yang diterapkan sekolah dalam menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di antara siswa?	Khairul, M. Pd, Mat	Dengan langkah edukasi rutin, apel pada setiap hari selasa dan sabtu. Dengan adanya apel ini saya menyampaikan pesan-pesan toleransi terhadap sesama. Selain itu di dalam kelas para guru juga diminta untuk menyampaikan pesan kepada siswa 5 menit sebelum pembelajaran.
		Marlina, S. Pd	Kalau toleransi biasanya ditekankan dalam pembelajaran PKN.

			Adapun dalam keseharian jika ada anak yang bermasalah kami memberikan penguatan kepada siswa yang bermasalah.
		Nani Sartini, S. Pd	Mengajarkan kepada anak untuk saling membantu jika ada teman yang kesusahan, tidak membuli teman baik di sekolah maupun di di luar sekolah.
		Alvalilah	Menghargai agama orang lain yang berbeda dengan kita.
		Muhammad Uwais Alfathar	Menghormati agama orang lain yang berbeda dengan kita
		Anindya Jihan Rizqi	Kami sangat menghargai perbedaan suku budaya yang berbeda dengan kita seperti suku rejang batak dan lain sebagainya
		Anindia Putri	Sama seperti menghargai agama dan suku yang berbeda dengan kita.
3.	Bagaimana sekolah membantu siswa kelas IV dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar dan	Khairul, M. Pd, Mat	Yaitu dengan membagi tugas kepada siswa seperti adanya tugas piket dan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru. Selain itu ada juga pengembangan tugas yang berikan kepada

bertanggung jawab terhadap tugasnya?		siswa seperti adanya pembelajaran outdoor yang dilakukan oleh para guru.
	Marlina, S. Pd	Yaitu dengan memberikan tugas PR kepada siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan PR. Adapun kegiatan lainnya itu dengan memberikan tugas piket kelas kepada siswa.
	Nani Sartini, S. Pd	Dengan memberikan tugas yang menantang bagi siswa, menanamkan sikap tanggung jawab serta guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang kolaboratif.
	Alvalilah	Mengerjakan tugas tanpa mencontek dengan teman
	Muhammad Uwais Alfathar	Meletakkan sepatu di rak sepatu, membersihkan kelas
	Anindya Jihan Rizqi	Merapikan meja masing-masing sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.
	Anindia Putri	Malakukan piket rutin sesuai dengan jadwal masing-masing

			siswa.
4.	Apa bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan semangat gotong royong pada siswa kelas IV?	Khairul, M. Pd, Mat	Adapun program yang kami lakukan kegiatan pembersihan sekolah pada setiap 1 bulan sekali.
		Marlina, S. Pd	Bentuk kegiatannya kami melakukan kegiatan piket bersama. Selain itu pada setiap jumat ke-5 kami melakukan kegiatan jumat bersih dan anak-anak diminta untuk membawa alat kebersihan dari rumah.
		Nani Sartini, S. Pd	Anak-anak diminta untuk membersihkan kelas secara rutin dan terjadwal yaitu pada setiap satu bulan sekali.
		Alvalilah	Mencontoh guru yang sedang piket atau apel pada pagi hari.
		Muhammad Uwais Alfathar	Mengikuti kegiatan positif yang di lakukan oleh guru.
		Anindya Jihan Rizqi	Saling membantu dalam melakukan piket kelas.
		Anindia Putri	Membantu teman dan warga sekolah lainnya dalam melakukan

			kegiatan bersih-berish kelas.
5.	Bagaimana sekolah mendorong siswa kelas IV untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di dalam maupun di luar kelas?	Marlina, S. Pd	Jadi kalau saya pribadi, saya akan memberikan sebuah masalah kepada anak. Kemudian saya meminta pendapat kepada siswa untuk memberikan pendapatnya masing-masing.
		Nani Sartini, S. Pd	Kalau kami biasanya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dalam membiasakan siswa untuk berfikir secara kritis. Namun disamping itu kami juga harus menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa dalam menyampaikan pendapat.
		Alvalilah	Guru memberikan tugas dan meminta kami untuk mengerjakannya secara sendiri.
		Muhammad Uwais Alfathar	Menurutku, guru memberi tugas untuk dikerjakan sendiri supaya kita bisa belajar mandiri. Dengan begitu, kita jadi lebih percaya diri dan bisa menguji kemampuan kita sendiri. Kalau kita bisa menyelesaikannya, pasti rasanya bangga

		Anindya Jihan Rizqi	Guru biasanya memberikan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
		Anindia Putri	Dengan memberikan pertanyaan kepada kami dan memberikan tugas tambahan
6.	Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler?	Khairul, M. Pd, Mat	Ada bentuk kegiatan penyaluran minat dan bakat siswa yang di salurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
		Marlina, S. Pd	Untuk di sekolah sendiri sudah disediakan ekstrakurikuler bagi anak dalam menyalurkan kreativitasnya masing-masing.
		Nani Sartini, S. Pd	Dengan memberikan tugas sebuah karya yang sesuai dengan kemampuan siswa. Contohnya siswa diminta untuk membuat sebuah celengan sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa.
		Alvalilah	Biasaya kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan membuat karya yang sesuai dengan keinginan kami. Serta dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, futsal,

			atletik dan lain-lainnya.
		Muhammad Uwais Alfathar	Biasaya kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan membuat karya seperti membuat layang-layang. Serta dengan mengikuti kegitan ekstrakurikuler drum band
		Anindya Jihan Rizqi	Biasaya kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan membuat karya dengan keinginan kami. Serta dengan mengikuti kegitan ekstrakurikuler drum band dan tari
		Anindia Putri	Biasaya kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan membuat karya seperti membuat celengan. Serta dengan mengikuti kegitan ekstrakurikuler drum band
7.	Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian siswa kelas IV?	Khairul, M. Pd, Mat	Langkah yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan keagamaa. Seperti pada bulan ramadhan kami menyediakan buku kegiatan siswa selama bulan ramadhan mulai dari sahur sampai dengan berbuka lengkap juga dengan bagaimana shalat 5 waktunya. Adapun bagi siswa yang beragama non islam sekolah telah menyediakan guru khusus dalam memberikan

			binaan terhadapap siswa tersebut.
		Marlina, S. Pd	Seperti yang dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya bahwa banyak sekali kegiatan keagamaam di sekolah. Seperti sholat nabi, sholat duha, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Adapun dikegiatan bulan suci ramadhan nanti kami akan memberikan sebuah buku kegiatan ramadhan dalam kehidupan keseharian anak mulai dari sholat wajib, shalat taraweh, tilawah dan lain sebagainya.
		Nani Sartini, S. Pd	Dengan membiasakan melakukan kegiatan keagamaan seperti yang telah di sebutkan pada pertnyaan yang pertama tadi seperti membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Quran dan ayat-ayat pendek.
8.	Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Khairul, M. Pd, Mat	Adapun dalam menanamkan sikap jujur kepada siswa kami mulai dengan menerapkan dan mencontohkan kepada siswa dengan adanya sikap teladan yang dimiliki oleh para guru seperti datang tepat waktu. Dengan demikian nilai positif yang ditimbulkan dapat mempengaruhi sikap siswa sehingga sikap

			kejujuran dalam diri siswa itu akan tumbuh secara sendirinya.
		Nani Sartini, S. Pd	Membuat peraturan yang jelas dan tegas. Sehingga jika ada siswa yang melanggar kita akan berikan sanksi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang bersikap jujur.
		Alvalilah	Tidak mengambil barang yang dimiliki oleh teman
		Muhammad Uwais Alfathar	Tidak mencontek pada saat ulangan
		Anindya Jihan Rizqi	Tidak makan pada saat kegiatan pembejaran.
		Anindia Putri	Tidak bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas
9.	Bagaimana sekolah membangun sikap toleransi antar siswa, terutama dalam keberagaman agama dan budaya?	Marlina, S. Pd	Kami biasanya memberikan sebuah nasehat dan juga penguatan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
		Nani Sartini, S. Pd	Di kelas IV ini kami mengajarkan dan membiasakan kepada siswa untuk selalu bergaul dan berteman dengan anggota kelas

			tanpa membedakan latar belakang sosil dan suku.
10.	Apa bentuk penerapan nilai kedisiplinan di sekolah, dan bagaimana cara guru mendisiplinkan siswa tanpa kekerasan?	Nani Sartini, S. Pd	Anak diminta hadir tepat waktu dan selalu menaati peraturan sekolah. Apabila ada yang melanggar kami memberikan masukan dan nasehat kepada anak.
		Alvalilah	Memberikan nasehat kepada siswa yang berkelahi
		Muhammad Uwais Alfathar	Memberikan nasehat kepada siswa yang terlambat dan ribut di dalam kelas.
		Anindya Jihan Rizqi	Memberikan saran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah.
		Anindia Putri	Meleraikan dan memberikan teguran kepada kami yang sedang bertengkar atau berselisih.
11.	Bagaimana sekolah menanamkan semangat kerja keras dalam belajar kepada siswa kelas IV?	Khairul, M. Pd, Mat	Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
		Nani Sartini, S. Pd	Melatih anak untuk bersikap tekun, konsisten dan disiplin.
		Alvalilah	Melakukan <i>ice breaking</i> sebelum kegiatan pembelajaran

			dimulai.
		Muhammad Uwais Alfathar	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi sebelum belajar.
		Anindya Jihan Rizqi	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi
		Anindia Putri	Guru mengajak siswa belajar dengan cara bermain.
12.	Apa upaya sekolah dalam mendorong kreativitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas?	Nani Sartini, S. Pd	Dengan memberikan piagam kepada siswa yang berprestasi dan menjadi motivasi bagi siswa yang lainnya.
13.	Bagaimana sekolah melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka?	Nani Sartini, S. Pd	Dengan mengerjakan sendiri, disamping itu jika tugas dikerjakan di sekolah para guru biasanya melakukan kegiatan berkeliling kelas untuk mengontrol siswa dan memastikan tidak ada siswa yang kerja sama ataupun mencontoh jawaban temannya.
14.	Bagaimana penerapan nilai demokrasi dalam pengambilan	Khairul, M. Pd, Mat	Untuk demokrasi para siswa telah membentuk suatu struktur kelas pada setiap kelompok belajar. Ada juga kegiatan yang

	keputusan di kelas atau sekolah?		dilakukan dengan adanya kegiatan pembelajaran berkelompok sehingga nilai-nilai demokrasi ini akan muncul melalui kegiatan-kegiatan berikut.
15.	Apa program sekolah dalam menumbuhkan semangat kebangsaan pada siswa?	Khairul, M. Pd, Mat	Program sekolah yang jelas secara rutin ialah kegiatan upacara bendera, kegiatan pramuka dan menghadiri upacara dipemerintah daerah dalam acara mengperingati hari-hari besar.
		Marlina, S. Pd	Adapun salah satu program yang kami lakukan yaitu dengan menyanyikan lagu indonesia raya secara serentak untuk seluruh siswa pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.
16.	Bagaimana sekolah menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Nani Sartini, S. Pd	Anak kalau di sekolah biasanya menyanyikan lagu wajib indonesia raya dan lagu wajib nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
17.	Apa langkah-langkah sekolah dalam menghargai dan memberikan	Khairul, M. Pd, Mat	Pada setiap tahun pada akhir pembelajaran kami menyediakan kegiatan classmeting untuk para siswa. Selain itu kami juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi

	apresiasi terhadap prestasi siswa?		berupa pemberian hadiah dan juga piagam penghargaan.
		Nani Sartini, S. Pd	Setiap anak berprestasi biasanya kami memberikan hadiah, dan untuk pemberian hadiah biasanya dilakukan di lapangan pada saat anak-anak sedang berkumpul atau berbaris.
18.	Bagaimana sekolah membangun budaya komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan staf sekolah?	Nani Sartini, S. Pd	Pada setiap pagi biasanya kami selalu menyambut siswa maupun guru dan staf yang baru datang di gerbang masuk sekolah. Sehingga dengan kegiatan ini terjadi komunikasi yang baik antara warga sekolah.
19.	Bagaimana sekolah menangani konflik antar siswa agar tetap menjaga suasana damai?	Nani Sartini, S. Pd	Biasanya ada konflik kami memanggil kepada siswa yang bermasalah dan memberikan penguatan siswa yang bermasalah serta mendamaikan mereka agar tidak terjadi konflik kembali.
20.	Apa program sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV?	Marlina, S. Pd	Dalam setiap kelas harus ada pojok baca, ada juga penyediaan tempat duduk bagi anak dalam membaca. Selain itu pada setiap wali kelas diminta untuk meluangkan waktu selama 5 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada setiap anak untuk

			membaca buku.
		Nani Sartini, S. Pd	Kalau di kelas IV sebelum belajar ada waktu 5 menit untuk siswa membaca buku yang dipinjam di perpustakaan ataupun buku yang ada di dalam kelas itu sendiri.
21.	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk peduli terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar?	Nani Sartini, S. Pd	Dengan melakukan gotong royong satu bulan sekali dan membiasakan siswa untuk mengambil sampah yang terdapat disekitarnya untuk dibuang di kotak sampah.
22.	Apa contoh kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa?	Khairul, M. Pd, Mat	Untuk kegiatan ini akan kami lakukan pada bulan suci ramadhan. Adapun program ini berupa segenggam beras yang di mana nanti kami salurkan kepada siswa yang kurang mampu.
		Nani Sartini, S. Pd	Kalau ada teman yang sakit kami biasanya menjenguk siswa yang bersangkutan. Selain itu kami juga melakukan kegiatan ikhlas beramal jika ada musibah yang menimpa warga sekolah.
		Alvalilah	Memberikan hadiah kepada guru yang pensiun dan ulang

			tahun.
		Muhammad Uwais Alfathar	Melakukan kegiatan sumbangan sukarela apabila ada musibah.
		Anindya Jihan Rizqi	Memabantu orang yang tidak mampu
		Anindia Putri	Memeberikan hadiah kepada guru pada saat hari guru.
23.	Bagaimana sekolah menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka?	Nani Sartini, S. Pd	Dengan memberikan sanksi kepada siswa yang telat datang kesekolah. Dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak membuat PR dengan mengerjakan tugas secara langsung pada saat itu juga.



## Lampiran 6 SK Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor : 503/ 57 /IP/DPMTSP/II/2025

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 16/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 05 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Intan Dwi Septiani / Sambirejo, 16 September 2003
NIM	: 21591100
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Implementasi Nilai - Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Character Building pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 05 Februari s/d 05 Mei 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 11 Februari 2025



Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong

**ZULKARNAIN, SH**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

1. Wakil Dekan I Bidang Ademik IAIN
2. SDN 04 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Cianj No. 01 Kodak Pos: 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA** : IMAN DAN SEPTIANI  
**NIM** : 2159100  
**PROGRAM STUDI** : PBM (PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH)  
**FAKULTAS** : TADJIBIN  
**DOSEN PEMBIMBING I** : Dr. JUMRA WAHIDUSSELI, M.Pd.  
**DOSEN PEMBIMBING II** : FEBRIANSYAH, M.Pd.  
**JUDUL SKRIPSI** : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFESI PELAJAR GURUKAN TRAH MENYINGKATKAN CHARACTER BUDAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SMP 4 BEKANG LEBONG.

**MULAI BIMBINGAN** : 07 November 2024  
**AKHIR BIMBINGAN** : 25 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	7/11 - 2024	- Tugas rumah penelitian us? - tugas rumah	[Signature]
2.	2/2 - 2025	Perilaku pedoman, wawancara	[Signature]
3.	5/2 - 2025	Ace untuk penelitian	[Signature]
4.	5/5 - 2025	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
5.	6/5 - 2025	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
6.	6/5 - 2025	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
7.	15/5 - 2025	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
8.	22/5 - 2025	Ace ujian skripsi	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...25 Mei 2025

**PEMBIMBING I**  
[Signature]  
Dr. Jumra Wahiduseli, M.Pd  
NIP. 196609251995022001

**PEMBIMBING II**  
[Signature]  
Febriansyah, M.Pd  
NIP. 199502042019031006

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I  
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II  
• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Cianj No. 01 Kodak Pos: 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA** : IMAN DAN SEPTIANI  
**NIM** : 2159100  
**PROGRAM STUDI** : PBM (PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH)  
**FAKULTAS** : TADJIBIN  
**PEMBIMBING I** : Dr. JUMRA WAHIDUSSELI, M.Pd.  
**PEMBIMBING II** : FEBRIANSYAH, M.Pd.  
**JUDUL SKRIPSI** : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFESI PELAJAR GURUKAN TRAH MENYINGKATKAN CHARACTER BUDAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SMP 4 BEKANG LEBONG.

**MULAI BIMBINGAN** : 22 November 2024  
**AKHIR BIMBINGAN** : 25 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	15/11 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
2.	1/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
3.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
4.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
5.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
6.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
7.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
8.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
9.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
10.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
11.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]
12.	10/12 - 2024	Caranya di hasil wawancara karena ada di hasil wawancara	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...25 Mei 2025

**PEMBIMBING I**  
[Signature]  
Dr. Jumra Wahiduseli, M.Pd  
NIP. 196609251995022001

**PEMBIMBING II**  
[Signature]  
Febriansyah, M.Pd  
NIP. 199502042019031006

## Lampiran 8 SK Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 4 REJANG LEBONG**  
 Alamat : Jalan Tirta Kencana No. 23 Banyumas Curup Tengah

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/124/DS/SDN4/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHAIRUL, M.Pd. Mat.**  
 NIP : 19720510 200103 1 002  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Nama Sekolah : SD Negeri 4 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Dwi Septiani  
 NIM : 21591100  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Asal Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 4 Rejang Lebong mulai dari february 2025 sampai dengan mei 2025 dengan judul penelitian **"Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Character Building pada Peserta Didik KelasIV di SDN 4 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





# Lampiran 10 Daftar Nilai Siswa



DAFTAR NILAI HARIAN KURIKULUM MERDEKA  
KELAS IV B SEMESTER II  
SD NEGERI 4 REJANG LEBONG

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA

NO	NAMA	Gotong Royong dan Kerja Sama di Lingkungan			AS	Pancasila Dasar Negeraku			ASA	NR
		4.7	4.8	4.9		4.10	4.11	4.12		
1	AISHA ZAFERA FAIRUZ				70					
2	AISYAH AQILA				70					
3	ALDO ROKI FIRMANSYAH				80					
4	ALVALILAH				90					
5	AMELIA NUR SYAFIRA				80					
6	AMIRAH FHAMIMATUSH SHABIRAH				76					
7	ANDREAS SATRIANI				70					
8	ANINDIA PUTRI				50					
9	ANINDYA IJHAN RIZQI				62					
10	BIL-FAQIH RYUTA ALVINO				62					
11	CHARUNNISA SALSABILA PUTRI				83					
12	EVINKA LUTFIYA INDARI				76					
13	FADLAN ALVARO MADINATA				60					
14	GEOVINO PRIJAYA				70					
15	<del>CHANNATILIA ZEBAR</del>				73					
16	INDRI NAFILAH PUTRI				73					
17	KENZI FARLINDO				72					
18	KENZO PUTRA AYDURIS				80					
19	KIARA DELVINA SYAHRA				80					
20	M. ADITTIYA PUTRA				76					
21	MGS. F. ADLI AFNAN				62					
22	MIFTAHUL JANNAH				56					
23	MUHAMMAD ALIF MUHAFIS				66					
24	MUHAMMAD UWAIS ALFATHAR				70					
					68					
					65					

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Rejang Lebong, 2025  
Guru Kelas

KHAIRUL M. Pd. Mat  
NIP. 19720510 200103 1 002

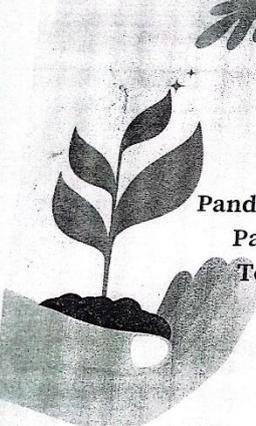
NANI SARTINI, S.Pd  
NIP. 19671010 198612 2 001

Lampiran 11 Modul

# LINGKUNGAN BERSIH CERDIK KELOLA SAMPAH PLASTIK

**Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Bagi Guru Kelas 4 Fase B  
Tema :Gaya Hidup Berkelanjutan**

Di Susun Oleh :  
**NANI SARTINI, S.Pd**  
**NIP. 196710101986122001**




### PENDAHULUAN

Ada banyak sampah plastik yang sudah terakumulasi di lingkungan kita. Banyak sampah plastik yang sudah terakumulasi di lingkungan kita. Banyak sampah plastik yang sudah terakumulasi di lingkungan kita.

Bahan plastik merupakan salah satu hasil dari kemajuan di teknologi. Akan tetapi, sampah plastik yang sudah terakumulasi di lingkungan kita sudah menimbulkan dampak yang merugikan bagi kesehatan manusia dan lingkungan.

Di dalam pembelajaran Pancasila, salah satu yang belum terasah adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pancasila, salah satu yang belum terasah adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### TUJUAN

Dengan mengangkat tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila, Proyek ini ditujukan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah plastik dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah plastik.

### TARGET PENCAPAIAN PROYEK

Melalui pengalaman pelaksanaan proyek ini, selain memahami tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan mengadaptasinya sebagai gaya hidup sehari-hari, siswa diharapkan telah mengembangkan Uga dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- Bernalar Kritis
- Kreatif

### AKUR

**PENGENALAN**  
Siswa aktif berkolaborasi dan mencari tahu tentang dampak sampah plastik dan solusi pengelolaan sampah melalui konsep 4 R (Reduce, Reuse, Recycle, Refuse) yaitu perilaku pemertanian ulang, pengurangan penggunaan, pemanfaatan bahan plastik dan kugutan dan

**KONTEKSTUALISASI**  
Siswa menguraikan lingkungan sekitar untuk melakukan observasi terhadap perilaku mengelola sampah di sekitar.

**AKSI**  
Siswa dan siswa bersama pihak terkait melaksanakan kegiatan poliklasroom atau mengelola sampah di sekitar.

**REFLEKSI DAN TINDAKLANJUT**  
Siswa dan siswa merefleksikan pelaksanaan proyek dan up tindaklanjutnya

### DIMENSI DAN ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

DIMENSI	SUB ELEMEN	TARGET PENCAPAIAN FASE B	AKTIVITAS
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Mengapa lingkungan	Tertarik memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	1,2,3,4,5,6,7,8
Bernalar kritis	mengidentifikasi, mengartifisial, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan dan menilai informasi dan gagasan dan beragat senor	9,10,11,12
Kreatif	menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengelaborasi dan mengkonstruksi ide dan keunikannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengkonstruksi karya dan tindakan yang orisinal	13 s.d 21

### Perkembangan Sub-elemen antarfase

Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia  
Sub-elemen : Menjaga Lingkungan

BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
Siswa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	Tertarik memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	Tertarik memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	Tertarik memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.

Perkembangan Sub-elemen antarfase  
Dimensi: Bernalar kritis  
Sub-elemen: mengidentifikasi, mengartifisial, dan mengolah informasi dan gagasan

Belum berkembang

BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
Belum bisa mengidentifikasi, mengartifisial, dan mengolah informasi dan gagasan dari berbagai sumber	Mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan dan menilai informasi dan gagasan dari berbagai sumber	Mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan dan menilai informasi dan gagasan dari berbagai sumber	Mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan dan menilai informasi dan gagasan dari berbagai sumber

Perkembangan Sub-elemen antarfase  
Dimensi: Kreatif  
Elemen: Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

BELUM BERKEMBANG	MULAI BERKEMBANG	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	SANGAT BERKEMBANG
Belum bisa menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Sudah bisa menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

**Kegiatan 1**

**Aktivitas**  
Siswa dan orang tua mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dengan menggunakan proyek serta support apa yang didapat selama dan orang tua melakukan siswa selama proyek berlangsung.

**Hasil yang Diharapkan**  
Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan harapan:  
- Orang tua dan siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan selama proyek  
- Orang tua dan siswa memahami kegiatan akhir proyek yang berkaitan dengan hasil belajar  
- Orang tua akan memberi support apa yang bisa diberikan kepada siswa selama proyek berlangsung

**Kegiatan 2**

**Aktivitas**  
Siswa mengorganisir tim dengan mengidentifikasi tim yang dipilih. Tim tersebut akan dibantu oleh siswa dengan cara menjawab pertanyaan dari guru baik secara tulis maupun lisan.

**Langkah Kegiatan**  
- Guru memberikan lembar pertanyaan kepada siswa  
- Guru juga melakukan tanya jawab pada saat hal yang juga dibantu oleh siswa agar lebih baik dalam mengorganisir tim  
- Guru mengorganisir tim dengan mengidentifikasi tim

**Hasil yang Diharapkan**  
- Guru dapat mengetahui siswa berdasarkan landasan  
- Guru dapat mengorganisir tim dengan proyek sesuai hasil belajar

**Tahapan : PENDAHULUAN**

**Preparasi**  
1. Guru membuat kartu kegiatan untuk kegiatan ini. Siswa membuat pedoman, persiapan, dan tempat tinggal para siswa akan melakukan kegiatan ini. Siswa akan melakukan kegiatan ini di kelas atau di rumah.

**3. Kegiatan**  
Ara dan lingkungan tinggal.

**Objektif**  
Siswa mengorganisir tim dan mengorganisir tim tinggal.

**Durasi**  
6 JP (2x35 menit)

**Tahapan : PENDAHULUAN**

**Tips untuk Guru**  
Membuat tim yang baik dan berkinerja, maka perlu mulai mengorganisir tim yang baik. Untuk itu, guru perlu melakukan beberapa hal berikut ini untuk mengorganisir tim yang baik.

**3. Kegiatan**  
Ara dan lingkungan tinggal.

**Tugas**  
Siswa akan tugas mengorganisir tim tinggal yang tinggal.

**Sumber**  
Buku ajar atau buku di perpustakaan yang memuat tentang tim.

**Durasi**  
2 JP (2x35 menit)

**Tahapan : PERKENALAN**

**3. Kegiatan**  
Ara dan lingkungan tinggal.

**Objektif**  
Siswa mengorganisir tim dan mengorganisir tim tinggal.

**Durasi**  
2 JP (2x35 menit)

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

Nama : .....  
Kelas : .....  
Tanggal : .....

Yang akan lakukan untuk membuat rumahku bersih :

**Tahapan : PERKENALAN**

**Preparasi**  
Guru menyiapkan 2 bahan yang terbuat dari benda hidup dan benda mati, misalnya: bunga plastik dan bunga segar dan wadah untuk memuatnya.

**3. Kegiatan**  
Kotak Perilaku

**Objektif**  
Sifat bahan plastik

**Durasi**  
6 JP (2x35 menit)

**Tahapan : PERKENALAN**

**Tips**  
Guru dapat menyiapkan benda lain selain bunga yang dapat mewakili sifat plastik. Berdiskusi dan melakukan fasilitasi pada saat siswa bekerja berpasangan. Menentukan mitra berpasangan: minta siswa duduk membentuk lingkaran dan menghitungkan 1 dan 2 agar terbentuk berpasangan. 2. Atau melibatkan siswa bagaimana membentuk kelompok.

**4. Kegiatan**  
Kotak Perilaku

**Objektif**  
Sifat bahan plastik

**Durasi**  
6 JP (2x35 menit)

**Tahapan : PERKENALAN**

**2. Kegiatan**  
Kotak Perilaku

**Objektif**  
Sifat bahan plastik

**Durasi**  
6 JP (2x35 menit)

**LEMBAR KERJA PREKUI**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ada yang termasuk sampah plastik?	
2.	Apakah ada yang termasuk sampah plastik yang bisa diolah?	
3.	Apakah ada yang termasuk sampah plastik yang bisa diolah?	
4.	Apakah ada yang termasuk sampah plastik yang bisa diolah?	

**Tahapan : PERKENALAN**

**Preparasi**  
1. Siswa diminta membaca suatu bentuk bunga plastik atau bahan kemasan menggunakan alat tulis.  
2. Siswa diminta mencari suatu bentuk untuk membuat benda plastik tersebut di kelas.  
3. Siswa diminta mencari suatu bentuk untuk membuat benda plastik tersebut di kelas.  
4. Siswa diminta mencari suatu bentuk untuk membuat benda plastik tersebut di kelas.

**3. Kegiatan**  
Ara dan lingkungan tinggal.

**Objektif**  
Siswa mengorganisir tim dan mengorganisir tim tinggal.

**Durasi**  
3 JP (2x35 menit)

**Tahapan : PERKENALAN**

**LEMBAR PENCATATAN VIDEO**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ada yang termasuk sampah plastik?	
2.	Apakah ada yang termasuk sampah plastik yang bisa diolah?	
3.	Apakah ada yang termasuk sampah plastik yang bisa diolah?	
4.	Apakah ada yang termasuk sampah plastik yang bisa diolah?	

**Tahapan : PERKENALAN**

**Preparasi**  
1. Menentukan lembar glossy: persiapan kata-kata suli yang muncul pada video.  
2. Menentukan lembar glossy tersebut di kelas.

**4. Kegiatan**  
Sifat dan dampak sampah plastik (berupa)

**Objektif**  
Siswa memahami sifat dan dampak sampah plastik

**Durasi**  
2 JP (2x35 menit)

**Tahapan : PERKENALAN**

**Preparasi**  
1. Guru menyiapkan video tentang pencatatan video.  
2. Guru menyiapkan video tentang pencatatan video.  
3. Guru menyiapkan video tentang pencatatan video.

**5. Kegiatan**  
Kotak Perilaku

**Objektif**  
Sifat bahan plastik

**Durasi**  
2 JP (2x35 menit)

**TAHAPAN : PERKENALAN**

LEMBAR PENCATATAN VIDEO DAN BACAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang dimaksudkan dengan Persegi Panjang?	
2	Apakah yang dimaksudkan dengan Persegi Panjang?	
3	Sebutkan corak Persegi Panjang?	
4	Sebutkan corak Persegi Panjang yang lain dalam kehidupan di rumah?	

**TAHAPAN : PERKENALAN**

LEMBAR PENCATATAN VIDEO DAN BACAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang dimaksudkan dengan Persegi Panjang?	
2	Sebutkan corak Persegi Panjang?	
3	Sebutkan corak Persegi Panjang yang lain dalam kehidupan di rumah?	

**TAHAPAN : PERKENALAN**

LEMBAR PENCATATAN VIDEO DAN BACAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sebutkan corak Persegi Panjang?	
2	Sebutkan corak Persegi Panjang yang lain dalam kehidupan di rumah?	

**TAHAPAN : PERKENALAN**

LEMBAR PENCATATAN VIDEO DAN BACAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang dimaksudkan dengan Persegi Panjang?	
2	Sebutkan corak Persegi Panjang?	
3	Sebutkan corak Persegi Panjang yang lain dalam kehidupan di rumah?	

**TAHAPAN : PERKENALAN**

PERSEGI PANJANG

1. Kegiatan

2. Tujuan

3. Waktu

4. Bahan

5. Langkah-langkah

6. Penutup

**TAHAPAN : PERKENALAN**

PERSEGI PANJANG

1. Kegiatan

2. Tujuan

3. Waktu

4. Bahan

5. Langkah-langkah

6. Penutup

**TAHAPAN : PERKENALAN**

PERSEGI PANJANG

1. Kegiatan

2. Tujuan

3. Waktu

4. Bahan

5. Langkah-langkah

6. Penutup

**TAHAPAN : PERKENALAN**

PERSEGI PANJANG

1. Kegiatan

2. Tujuan

3. Waktu

4. Bahan

5. Langkah-langkah

6. Penutup

**TAHAPAN : PERKENALAN**

NOTA RENCANA KARYA

Yang mau aku buat	Benda yang aku butuhkan	Langkah-langkah membuat

**TAHAPAN : PERKENALAN**

8. Asesmen Formatif 1

No	Praktik baik pelaksanaan konsep 4R yang pernah aku lakukan	Tindakan tidak ramah lingkungan yang pernah aku lakukan dan perlu diubah

**TAHAPAN : PERKENALAN**

8. Asesmen Formatif 1

RUBRIK ASESMEN FORMATIF 1

Kegiatan	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Praktik baik pelaksanaan konsep 4R yang pernah aku lakukan	Tidak pernah melaksanakan kegiatan terkait konsep 4R	Pernah melaksanakan kegiatan terkait konsep 4R	Telah melaksanakan 2-3 kegiatan terkait konsep 4R	Tanah melaksanakan lebih dari 4 kegiatan terkait konsep 4R
Tindakan tidak ramah lingkungan yang pernah aku lakukan dan perlu diubah	Masih sering melakukan Tindakan tidak ramah lingkungan	Kadang-kadang masih melakukan Tindakan tidak ramah lingkungan	Tidak melakukan Tindakan tidak ramah lingkungan	Tidak melakukan Tindakan tidak ramah lingkungan dan bisa mengajak orang lain

**TAHAPAN : KONTEKSTUAL**

8. Asesmen Formatif 1

1. Tujuan

2. Waktu

3. Bahan

4. Langkah-langkah

5. Penutup



**TAHAPAN : AKSI**

**CONTOH CIRI POSTER YANG BAK**

NO	CIRI
1.	Desain poster menarik (ada unsur kreativitas, sedikitnya pakai dua warna, ada beberapa gambar, ilustrasi)
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
3.	Terdapat semua pesan yang mau disampaikan
4.	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik

**TAHAPAN : AKSI**

**RUBRIK PENILAIAN POSTER**

Ciri	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Desain poster	Desain poster belum menarik, menggunakan beberapa warna dan cukup rapi	Desain poster menarik, menggunakan beberapa warna dan cukup rapi	Desain poster sangat menarik, menggunakan beberapa warna dan cukup rapi	Desain poster sangat menarik, menggunakan beberapa warna dan cukup rapi
Penggunaan Bahasa	Penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Penggunaan Bahasa Indonesia yang sangat baik dan benar	Penggunaan Bahasa Indonesia yang sangat baik dan benar
Isi poster	Isi poster belum menarik, mengandung pesan yang kurang jelas	Isi poster menarik, mengandung pesan yang jelas	Isi poster sangat menarik, mengandung pesan yang sangat jelas	Isi poster sangat menarik, mengandung pesan yang sangat jelas
Isi poster	Isi poster belum menarik, mengandung pesan yang kurang jelas	Isi poster menarik, mengandung pesan yang jelas	Isi poster sangat menarik, mengandung pesan yang sangat jelas	Isi poster sangat menarik, mengandung pesan yang sangat jelas
Disampaikan oleh	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik

**TAHAPAN : AKSI**

**17. Kegiatan Simulasi Pameran Hasil Proyek**

Durasi: 2 JP (2x35 menit)

**Persiapan**

- Guru menginformasikan kepada Kepala Sekolah mengenai rencana pameran
- Guru mengundang perwakilan warga sekolah untuk menghadiri pelaksanaan pameran
- Guru mempersiapkan pelaksanaan pameran

**Pelaksanaan**

- Siswa diberi informasi bahwa mereka akan berlatih melakukan pameran hasil proyek dengan cara simulasi
- Siswa diberi penjelasan tentang pelaksanaan simulasi
  - Penggunaan poster
  - Menyampaikan pembagian tugas diantara anggota kelompok
  - Berlatih menjawab pertanyaan
  - Berlatih menyapa dan berkomunikasi dengan pemirsa

**TAHAPAN : AKSI**

**18. Kegiatan Simulasi Pameran Hasil Proyek**

Durasi: 4 JP (4x35 menit)

**Persiapan**

- Guru mengajak siswa berkolaborasi dengan kelompok lain untuk melakukan pameran
- Guru menjelaskan etika saat pameran, yaitu menyapa, tertawa, ramah, menghormati, dan menghargai
- Guru menyiapkan lokasi pameran di ruang kelas, halaman sekolah, atau di luar sekolah

**Pelaksanaan**

- Guru menyiapkan lingkungan pameran yang menarik (tempat pameran, guru sebagai pemandu, dan pengunjung)
- Guru memberikan informasi kepada siswa tentang pameran
- Penggunaan poster yang menarik dan informatif
- Penggunaan bahasa yang menarik dan informatif
- Siswa berlatih menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengunjung
- Guru memantau pelaksanaan pameran dan membuat catatan pelaksanaan pameran
- Dokter pameran, melakukan sambutan, dan dengan menggunakan kelompok pameran lainnya untuk bertanya kepada siswa tentang pameran
- Guru, melakukan refleksi dan apresiasi kepada semua siswa sehingga ada kebanggaan bersama atas usaha dan kerja kerasnya

**TAHAPAN : AKSI**

**19. Kegiatan Asesmen Sumatif**

Durasi: 2 JP (2x35 menit)

**Persiapan**

- Guru menyiapkan rubrik penilaian sumatif
- Guru menginformasikan kepada siswa terkait rubrik asesmen sumatif

**Pelaksanaan**

Guru membantu jalannya penilaian dan membuat catatan penilaian asesmen sumatif

**TAHAPAN : AKSI**

**RUBRIK PENILAIAN POSTER**

Ciri	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Penggunaan Bahasa	Penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Penggunaan Bahasa Indonesia yang sangat baik dan benar	Penggunaan Bahasa Indonesia yang sangat baik dan benar
Isi poster	Isi poster belum menarik, mengandung pesan yang kurang jelas	Isi poster menarik, mengandung pesan yang jelas	Isi poster sangat menarik, mengandung pesan yang sangat jelas	Isi poster sangat menarik, mengandung pesan yang sangat jelas
Disampaikan oleh	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik	Disampaikan oleh tempat jilas dan menarik

**TAHAPAN : REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT**

**20. Kegiatan Refleksi**

Durasi: 2 JP (2x35 menit)

**Persiapan**

Guru menyiapkan lembar refleksi

**Pelaksanaan**

- Siswa diberi berdiskusi untuk melakukan refleksi pelaksanaan selanjutnya
- Siswa diberi lembar refleksi dan membaca buku di rumah
- Guru menyiapkan lembar refleksi yang telah diisi
- Siswa mengisi lembar refleksi
- Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman hal-hal yang telah dilaksanakan

**TAHAPAN : REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT**

**LEMBAR REFLEKSI BELAJAR**

Pernyataan	Respons (Lingkai ya)	
Aku memahami dampak sampah plastik	☹	☺
Aku akan belajar konsep 4R sebagai solusi sampah plastik	☹	☺
Aku bisa melaksanakan, menyipakan, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data	☹	☺
Aku bisa membuat poster terkait pengolahan sampah	☹	☺

**TAHAPAN : REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT**

**21. Kegiatan Tindak lanjut Proyek**

Durasi: 3 JP (3 x 35 menit)

**Pelaksanaan**

Gantunglah kepala Sekolah dan media informasi yang ada di sekolah. Semua bahan belajarnya juga dilaksanakan pada di sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan skema hasilnya dengan membuat mailing dan bahan dari yang melakukan presentasi ini ada di rumah.

Mulai menerapkan konsep 4R di lingkungan sekolah.

**SEBUAH KEBIASAAN BARU DAPAT MULAI TERBENTUK SETERUS 21 HARI DILAKUKAN SECARA TERUS-MENERUS**

Nasrud Hultz



## Lampiran 12 Dokumentasi

### Kegiatan Penelitian Dengan Narasumber Wali Kela IV B



**Kegiatan Wawancara Kepada Bapak Kepala Sekolah SD N 4 Rejang  
Lebong**



**Kegiatan Wawancara Kepada Waka Kurikulum Sekolah SD N 4  
Rejang Lebong**



## Dokumentasi Kegiatan Mengaji Sebelum Pembelajaran di Bulan suci Ramadhan



### Kegiatan 3S Senyum,Sapa,Salam



## Dokumentasi Kegiatan Mengaji Sebelum Pembelajaran di Bulan suci Ramadhan



### Kegiatan 3S Senyum,Sapa,Salam



### Dokumentasi Kegiatan Mengaji Sebelum Pembelajaran di Bulan suci Ramadhan



### Kegiatan 3S Senyum,Sapa,Salam



### Dokumentasi Kegiatan Bimtak Setiap Hari Jumat Di Sd N 4 Rejang Lebong



### Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Di SD N 4 Rejang Lebong



### Dokumentasi Kegiatan Segenggam Beras Pada Bulan Suci Ramadhan



### Dokumentasi Kegiatan pembelajaran P5 Secara Berkelompok



### Lampiran 13 Bukti Cek Turnitin

INTAN DWI Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Character building pada peserta didik Kelas IV di SD N 4 Rejang Lebong

#### ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>17%</b>	<b>8%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas PGRI Palembang</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>zombiedoc.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>Riana Jami Fatonah, Denisa Andin Yunizar, Nurma Yunita, Salma Sa'diyah, Rana Gustian. "Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik", Jurnal Basicedu, 2024</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to IAIN Bengkulu</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Intan Dwi Septiani adalah penulis skripsi ini, penulis lahir pada tanggal 16 September 2003. Merupakan anak kedua dari **bapak Suhendro dan Ibu Sumarni** penulis bertempat tinggal di desa Bioa Sengok, kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD N 02 Rimbo Pengadang pada tahun 2014 dan melanjutkan sekolah menengah di SMP N 02 Rimbo Pengadang dan menyelesaikan pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan

di SMK N 4 Rejang Lebong dengan jurusan teknik *computer* dan jaringan dan menyelesaikannya pada tahun 2021 Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Insya Allah akan menyelesaikannya Studi Strata Satu (SI) dengan gelar serjana pendidikan (S.Pd) tahun 2025. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi penelitian kualitatif dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam *Character Building* Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD N 4 Rejang Lebong”**